

**STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MTsN 2 KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI



**Oleh :**

Mufti Dwi Suryansyah

NIM. 19170020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MTsN 2 KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd)



**Oleh:**

Mufti Dwi Suryansyah

NIM. 19170020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**  
**STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU**  
**PEMBELAJARAN DI MTSN 2 KABUPATEN KEDIRI**

**Oleh:**

**Mufti Dwi Suryansyah**

**19170020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

**Dosen Pembimbing**



**Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd**

**NIP. 198510152019032012**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim

Malang



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I.,M.Pd**

**NIP. 197811192006041001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU**  
**PEMBELAJARAN DI MTSN 2 KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh  
Mufti Dwi Suryansyah (19170020)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Mei 2023

Dan dinyatakan ..... *Lulus*

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Devi Pramitha, M.Pd.I

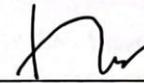
NIP. 19901221201608012010

: 

Sekretaris Sidang

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

: 

Dosen Pembimbing

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

: 

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 196504031998031002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur selalu saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok malaikat tanpa sayap, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya, yang tak henti memberikan saya semangat serta memotivasi dan tak pernah kurang memberikan kasih sayang serta mencukupi kebutuhan finansial. Merekalah Ibuku (Sri Juningsih) dan Ayahku (Taslim Sumarto) serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih kepada Tsalis Imamudin, S.Pd yang telah membantu saya dari awal hingga akhir. Serta berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, pemikiran, meteri maupun moril kepada saya serta senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih juga kepada bapak ibu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk dosen pembimbing yang telah sabar Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd. dan tak lupa teman-teman seperjuanganku jurusan MPI 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh Bapak/ Ibu dosen yang telah berkenaan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi.

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

*(Q.S Al-Mujadalah: 11)*

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mufti Dwi Suryansyah

Malang, 06 April 2023

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mufti Dwi Suryansyah  
NIM : 19170020  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Siti Ma'rifatul Hasanah**

**NIP. 198510152019032012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufti Dwi Suryansyah  
NIM : 19170020  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Mufti Dwi Suryansyah

NIM. 19170020

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat hidayah dan karunianya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi peneliti berikutnya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Dakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan memberi arahan selama menempuh studi.
4. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan dan bimbingannya dalam proses pembuatan tugas akhir ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. H. Jamiludin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri yang telah mengizinkan peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini.
7. Seluruh staf dan perangkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri yang sudah membantu dalam proses penelitian.
8. Orang tua tercinta Bapak Taslim Sumarto S.T dan Ibu Sri Juningsih yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk penulis.

9. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling *support* selama kuliah di UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan bagi peneliti selanjutnya. Amin.

Malang, 05 Maret 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, representing the name Mufti Dwi Suryansyah.

Mufti Dwi Suryansyah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ا = a  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = ‘  | ء = ‘ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r  | ف = f  |       |

### B. Vokal Panjang

|                   |     |
|-------------------|-----|
| Vokal (a) panjang | = â |
| Vokal (i) panjang | = î |
| Vokal (u) panjang | = û |

### C. Vokal Diftong

|    |      |
|----|------|
| ؤ  | = aw |
| أى | = ay |
| ؤ  | = u  |

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                                  | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                  | iii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                | iv   |
| MOTTO .....  | v    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                              | vi   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                          | vii  |
| KATA PENGANTAR.....                                      | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....                   | x    |
| DAFTAR ISI.....  | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                                       | xiv  |
| DAFTAR BAGAN .....                                       | xv   |
| DAFTAR GAMBAR.....                                       | xvi  |
| ABSTRAK .....  | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                                  | 1    |
| A. Konteks Penelitian .....                              | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                            | 6    |
| C. Fokus Penelitian .....                                | 6    |
| D. Tujuan Penelitian.....                                | 6    |
| E. Manfaat Penelitian.....                               | 7    |
| F. Orisinalitas.....                                     | 8    |
| G. Definisi Istilah.....                                 | 11   |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                                 | 13   |
| A. Kajian Teori .....                                    | 13   |
| 1. Perencanaan strategi penguatan literasi digital.....  | 13   |
| 2. Implementasi strategi penguatan literasi digital..... | 17   |
| 3. Evaluasi strategi penguatan literasi digital .....    | 19   |

|  |           |
|--|-----------|
| 4. Mutu pembelajaran .....   | 21        |
| B. Kerangka Berpikir.....  | 23        |
| C. Pertanyaan Peneliti.....  | 25        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>27</b> |
| A. Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Studi Kasus/Lapangan .....                       | 27        |
| B. Kehadiran Peneliti .....  | 27        |
| C. Lokasi Penelitian.....  | 28        |
| D. Data dan Sumber Data .....  | 28        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 28        |
| F. Teknik Analisis Data.....   | 29        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....   | 30        |
| H. Prosedur Penelitian.....  | 31        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN .....</b>  | <b>33</b> |
| A. Gambaran Umum Penelitian .....  | 33        |
| 1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Kediri.....   | 33        |
| 2. Profil Madrasah .....   | 36        |
| 3. Visi dan Misi MTsN 2 Kediri.....  | 37        |
| 4. Struktur Organisasi .....   | 39        |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....  | 40        |
| 1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....  | 40        |
| 2. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran ..... | 45        |
| 3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran.....      | 59        |
| C. Hasil Penelitian.....   | 62        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>64</b> |
| A. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....   | 64        |
| B. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....  | 70        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>C. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri .....</b> | <b>76</b> |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>  | <b>82</b> |
| <b>A. Simpulan .....</b>   | <b>82</b> |
| <b>1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....</b>                         | <b>82</b> |
| <b>2. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran .....</b>                        | <b>82</b> |
| <b>3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....</b>                             | <b>82</b> |
| <b>B. Saran .....</b>  | <b>83</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>85</b> |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>  | <b>92</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Tabel. 1 Orisinalitas Penelitian.....</b>                | <b>9</b>  |
| <b>Tabel. 2 Contoh Penerapan Pembelajaran Digital .....</b> | <b>19</b> |
| <b>Tabel. 3 Teknik Pemantauan dan Evaluasi.....</b>         | <b>21</b> |
| <b>Tabel. 4 Instrumen Wawancara .....</b>                   | <b>25</b> |
| <b>Tabel. 5 Hasil Penelitian.....</b>                       | <b>62</b> |

## DAFTAR BAGAN

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Bagan. 1</b> Kearangka Berpikir .....  | <b>24</b> |
| <b>Bagan. 2</b> Struktur Organisasi MTSN 2 Kab Kediri .....                     | <b>39</b> |
| <b>Bagan. 3</b> Alur Program Penguatan Literasi Digital Mtsn 2 Kab. Kediri..... | <b>81</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Gambar. 1 E-Learning .....</b>  | <b>42</b> |
| <b>Gambar. 2 Tugas Via Media Sosial.....</b>                             | <b>42</b> |
| <b>Gambar. 3 Tugas Via Media Sosial.....</b>                             | <b>45</b> |
| <b>Gambar. 4 Penugasan yang Memanfaatkan Instagram .....</b>             | <b>46</b> |
| <b>Gambar. 5 Digital Computer Base Tes Rush .....</b>                    | <b>48</b> |
| <b>Gambar. 6 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Mereka .....</b> | <b>49</b> |
| <b>Gambar. 7 QR Code .....</b>   | <b>51</b> |
| <b>Gambar. 8 Peserta Didik Membuka E-Perpus .....</b>                    | <b>51</b> |
| <b>Gambar. 9 Rak Buku Bertema Teknologi.....</b>                         | <b>51</b> |
| <b>Gambar. 10 E-Learning MTsN 2 Kab. Kediri.....</b>                     | <b>55</b> |

## ABSTRAK

Suryansyah, Mufti Dwi, 2023. “*Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri*”. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Siti Ma’rifatul Hasanah, M.Pd

---

Revolusi industri 4.0 telah menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat di mana semua informasi dapat diperoleh secara *real-time* dan dengan cepat di mana saja dan kapan saja. Kemajuan IPTEK menuntut guru, peserta didik dan tenaga kependidikan untuk memahami dunia digital agar dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan mendorong kemampuan serta kreativitas peserta didik secara maksimal. Literasi digital menjadi salah satu literasi dasar yang saat ini menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai sumber referensi, identifikasi, akses, evaluasi, dan penggabungan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi penguatan literasi digital menjadi hal penting yang harus disiapkan di dunia pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri, (2) mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri, (3) mendeskripsikan dan menganalisis hasil dan evaluasi penerapan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah triangulasi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN 2 Kabupaten Kediri. Untuk teknik analisis data, pertama peneliti mereduksi data dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhiri pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan strategi penguatan literasi digital diawali dengan (1) menentukan tujuan, (2) observasi dan analisis untuk mendapatkan data penentu kebijakan, (3) menentukan metode penguatan literasi digital, (4) menentukan sumber daya penguatan literasi digital (SDM/tools/anggaran), (5) strategi yang disusun untuk suksesnya program penguatan literasi digital, (6) Sosialisasi. Lalu implementasi strategi penguatan literasi digital yang sekolah lakukan adalah dengan (1) penyampaian materi dan penugasan menggunakan berbagai media sosial, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, (3) memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil pembelajaran, (4) memanfaatkan *digital library* sebagai sumber referensi pembelajaran, (5) penggunaan e-modul, (6) bekerja sama dengan instansi luar dalam menunjang materi dan sarana pembelajaran. Setelah itu evaluasi dilakukan dengan cara (1) melihat ketercapaian tujuan dengan perencanaan, (2) monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan, (3) tindak lanjut dari evaluasi yang sudah dilakukan. Sedangkan tindak lanjut yang dilakukan MTsN 2 Kab. Kediri adalah (1) peningkatan dan penguatan penggunaan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diklat, (2) peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP, (3) motivasi, arahan dan pelatihan kepada peserta didik untuk menguatkan keterampilan literasi digital mereka.

**Kata Kunci: Strategi Penguatan, Literasi digital, Mutu Pembelajaran**

## ABSTRACT

Suryansyah, Mufti Dwi, 2023. *"Digital Literacy Strengthening Strategy to Improve Learning Quality in MTsN 2 Kediri Regency"*. Thesis. Department of Islamic Education Management. Faculty of Tarbuyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

---

The industrial revolution 4.0 has demanded the world of education to adapt quickly where all information can be obtained in real-time and quickly anywhere and anytime. The advancement of science and technology requires teachers, students, and educators to understand the digital world to create a good learning atmosphere and encourage the ability and creativity of students to the maximum. Digital literacy is one of the basic literacy that is currently a necessity in teaching and learning activities as a source of reference, identification, access, evaluation, and incorporation of information in teaching and learning activities. Therefore, strategies to strengthen digital literacy are important things that must be prepared in the world of education.

The purpose of this study is to (1) describe and analyze the planning of digital literacy strengthening strategies to improve the quality of learning in MTsN 2 Kediri District, (2) describe and analyze the implementation of digital literacy strengthening strategies to improve the quality of learning in MTsN 2 Kediri District, (3) describe and analyze the results and evaluation of the implementation of digital literacy strengthening strategies to improve the quality of learning in MTsN 2 Kediri District.

The research approach used is qualitative while the type of research uses descriptive research. The research method used is triangulation by conducting observations, interviews, and documentation in MTsN 2 Kediri Regency. For data analysis techniques, researchers first reduce the data followed by presenting the data and ending with conclusion-making and verification.

The results of this study are planning strategies for strengthening digital literacy starting with (1) determining goals, (2) observation and analysis to obtain data on policy determinants, (3) determining methods of strengthening digital literacy, (4) determining digital literacy strengthening resources (HR/tools/budget), (5) strategies prepared for the success of digital literacy strengthening programs, (6) Socialization. Then the implementation of the strategy to strengthen digital literacy that the school is by (1) delivering materials and assignments using various social media, (2) using communication and information technology in the implementation of learning evaluations, (3) utilizing laptops and class projectors to support and present learning outcomes, (4) utilizing digital libraries As a source of learning reference, (5) the use of e-modules, (6) collaborating with external agencies in supporting learning materials and facilities. After that, the evaluation is carried out by (1) looking at the achievement of goals with planning, (2) monitoring the implementation of the strategy that has been set, and (3) follow-up of the evaluation that has been done. Meanwhile, the follow-up was carried out by MTsN 2 Kab. Kediri is (1) increasing and strengthening the use of multimedia information and communication in learning activities through training, (2) increasing mastery of information and communication technology through self-development in the MGMP forum, (3) motivation, direction and training for students to strengthen their digital literacy skills.

**Keywords: Reinforcement Strategy, Digital Literacy, Learning Quality**

## ملخص

سوريانسيا ، المفتي دوي ، 2023. "استراتيجية لتعزيز محو الأمية الرقمية لتحسين جودة التعلم في مدرسة تساناوي نيجيري 2 كديري ريجنسي". اطروحة. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: ستي معرفات الحصانة ، دكتوراه في الطب

طالبت الثورة الصناعية 4.0 عالم التعليم بالتكيف بسرعة حيث يمكن الحصول على جميع المعلومات في الوقت الفعلي وبسرعة في أي مكان وزمان. يتطلب تقدم العلوم والتكنولوجيا من المعلمين والطلاب والمعلمين فهم العالم الرقمي من أجل خلق جو تعليمي جيد وتشجيع قدرة الطلاب وإبداعهم إلى أقصى حد. محو الأمية الرقمية هو أحد محو الأمية الأساسية التي تعد حالياً ضرورة في أنشطة التعليم والتعلم كمصدر مرجعي وتحديد والوصول إليها وتقييمها ودمجها في أنشطة التعليم والتعلم. لذلك ، تعد استراتيجيات تعزيز محو الأمية الرقمية أشياء مهمة يجب إعدادها في عالم التعليم

الغرض من هذه الدراسة هو (1) وصف وتحليل تخطيط استراتيجيات تعزيز محو الأمية الرقمية لتحسين جودة التعلم في مدرسة تساناوي نيجيري 2 كديري ريجنسي ، (2) وصف وتحليل تنفيذ استراتيجيات تعزيز محو الأمية الرقمية لتحسين جودة التعلم في مدرسة تساناوي نيجيري 2 كديري ريجنسي ، (3) وصف وتحليل نتائج وتقييم تنفيذ استراتيجيات تعزيز محو الأمية الرقمية لتحسين جودة التعلم في مدرسة تساناوي نيجيري 2 كديري ريجنسي

منهج البحث المستخدم نوعي بينما يستخدم نوع البحث البحث الوصفي. طريقة البحث المستخدمة هي التثليث من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق في مدرسة تساناوي نيجيري 2 كديري ريجنسي. بالنسبة لتقنيات تحليل البيانات ، يقوم الباحثون أولاً بتقليل البيانات متبوعة بتقديم البيانات وتنتهي بالتوصل إلى الاستنتاج والتحقق

نتائج هذه الدراسة هي تخطيط استراتيجيات لتعزيز محو الأمية الرقمية بدءاً من (1) تحديد الأهداف ، (2) الملاحظة والتحليل للحصول على بيانات حول محددات السياسة ، (3) تحديد طرق تعزيز محو الأمية الرقمية ، (4) تحديد موارد تعزيز محو الأمية الرقمية (الموارد البشرية / الأدوات / الميزانية) ، (5) الاستراتيجيات المعدة لنجاح برامج تعزيز محو الأمية الرقمية ، (6) التنشئة الاجتماعية. ثم يتم تنفيذ استراتيجية تعزيز محو الأمية الرقمية التي تقوم بها المدرسة من خلال (1) تقديم المواد والواجبات باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي المختلفة ، (2) استخدام تكنولوجيا الاتصال والمعلومات في تنفيذ تقييمات التعلم ، (3) استخدام أجهزة الكمبيوتر المحمولة وأجهزة العرض الصفية لدعم وتقديم نتائج التعلم ، (4) استخدام المكتبات الرقمية كمصدر مرجعي للتعلم ، (5) استخدام الوحدات الإلكترونية ، (6) التعاون مع الوكالات الخارجية في دعم المواد والمرافق التعليمية. بعد ذلك ، يتم إجراء التقييم من خلال (1) النظر في تحقيق الأهداف مع التخطيط ، (2) مراقبة تنفيذ الاستراتيجية التي تم وضعها ، (3) متابعة التقييم الذي تم إجراؤه. وفي الوقت نفسه ، فإن المتابعة التي تقوم بها مدرسة تساناوي نيجيري 2 كديري ريجنسي هي (1) زيادة وتعزيز استخدام المعلومات والاتصالات متعددة الوسائط في أنشطة التعلم من خلال التدريب ، (2) زيادة إتقان التحفيز والتوجيه والتدريب للطلاب لتعزيز (3) MGMP تكنولوجيا المعلومات والاتصالات من خلال التطوير الذاتي في منتدى مهاراتهم في محو الأمية الرقمية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التعزيز ، محو الأمية الرقمية ، جودة التعلم

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Era revolusi industri 4.0 memberi pengaruh yang cukup besar di berbagai aspek kehidupan manusia. Dari aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan pendidikan. Perubahan era revolusi industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya konektivitas serta perkembangan sistem digital dan penyebaran sistem informasi yang mudah, cepat, dan tanpa batas. Di bidang Pendidikan, pengaruh dari perubahan ini dapat memberikan kemudahan pada proses belajar peserta didik dan sebagai sumber belajar yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi informasi yang terus berkembang hingga saat ini.<sup>1</sup>

Adanya teknologi informasi dapat memberikan kemudahan dan kesempatan kepada peserta didik, mahasiswa, guru, dosen dan semua pengguna teknologi digital dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Kemudahan-kemudahan yang diberikan menjadi sebuah tantangan baru yang harus dihadapi pengguna dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi. Pengguna juga harus mampu menelusuri ketepatan dan kualitas dari informasi yang sudah diperoleh. Untuk menjawab berbagai tantangan di atas. Ada satu kemampuan yang harus dimiliki dalam menyaring sebuah informasi, baik informasi berbentuk cetak maupun non cetak. Kemampuan itu dikenal dengan kata “literasi”.

Saat ini literasi menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan. Dengan literasi, seorang pendidik dan pelajar dapat meningkatkan intelektual yang berskala global. Pada awalnya, masyarakat hanya memahami bahwa literasi adalah sebuah kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memahami dan memaknai sebuah teks informasi.<sup>2</sup> Seiring berjalannya waktu, pengertian dari literasi terus berkembang dan berubah. Literasi merupakan sebuah *skill* yang dimiliki oleh suatu individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan sebuah masalah yang berbeda-beda tingkatannya, sehingga *skill* ini tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Disisi lain pendidikan abad 21 menuntut lembaga

---

<sup>1</sup> Samuel & Heni, “Dampak Revolusi Industri 4.0 pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai *Digital Learning* Pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, Jurnal Sains dan Edukasi Sains, Vol. 4 No. 2 (Agustus 2021), 1.

<sup>2</sup> Haliq & Riyanti, “Pembelajaran Mandiri Melalui Literasi Digital”, Seminar Tahunan Linguistik, (2018)

<sup>3</sup> Teguh Prasetyo, “Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam”, Buletin Perpustakaan

pendidikan untuk responsif terhadap perkembangan dan perubahan zaman dengan cara menguasai teknologi informasi atau disebut dengan literasi digital. Pengertian literasi digital menurut Sholihah, literasi digital adalah upaya untuk menemukan, menggunakan maupun menyebarkan informasi secara efektif.<sup>4</sup> Seorang penulis buku yang berjudul “*Digital Literacy*”, Paul Gilster, berpendapat bahwa literasi digital merupakan keahlian atau kemampuan dalam menggunakan dan memahami berbagai bentuk informasi yang berasal dari berbagai sumber yang sangat luas dan dapat diakses melalui internet.<sup>5</sup>

Menurut PISA (*Program for international Student Assessment*) atau dalam bahasa Indonesianya Program Penilaian Pelajar International, skor Indonesia ditahun 2018 memasuki peringkat 74 dari 80 negara. Kemampuan membaca di skor 371 yang mendapat posisi di nomor 74, kemampuan matematika di skor 379 yang mendapat posisi di nomor 73, dan kemampuan sains di skor 396 yang mendapat posisi di nomor 71. Data ini di kemukaan oleh Santi Ambarrukmi selaku Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek ketika sedang mengisi Webinar *Sharing Session* GTK Kemendikbud, Senin 24 April 2022.<sup>6</sup>

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa kualitas budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2018 terbilang masih kurang. Dapat dikatakan bahwa sekolah belum optimal dalam praktik budaya literasi di bidang pendidikan yang menjadikan semua warganya terampil dalam membaca dan mendukung mereka untuk sadar akan pentingnya membaca.<sup>7</sup> Sedangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam literasi digital adalah keterampilan literasi. Pentingnya membaca dibahas dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5 yang menjelaskan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga

---

Universitas Islam Indonesia, vol. 3 No. 1 (2020), 61 - 82

<sup>4</sup> Shiliah, “Analisis Literasi Digital: Studi Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Magister Manajemen Di Perpustakaan UKSW Salatiga”, <http://digilib.uin-suka.ac.id/23912/>, diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 15.13

<sup>5</sup> Izzah, dkk., “Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan BUN”, Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol. 2 No. 2 (Desember 2020)

<sup>6</sup> Dian, “Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik”, Radio Edukasi Kemendikbud, 25 April 2022, <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>, diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 15.45

<sup>7</sup> Nuroini, Dewi Fatimatu Zahrok, 2020, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kab. Kediri”, <http://etheses.iainkediri.ac.id/2979/>, diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 16.05

masyarakat.<sup>8</sup> Ada juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Pasal 1 Nomor 23 Tahun 2015 yang menguatkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu isi dari Permendikbud ini yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.<sup>9</sup> Dengan begitu Permendikbud berharap dapat menciptakan seorang pelajar yang tekun dan semangat belajar.

Lalu kondisi literasi digital di Indonesia menurut Katadata *Insight Center* (KIC) bersama dengan Kominfo melakukan sebuah survey “Status Literasi Digital Indonesia” yang terlaksana pada tahun 2021 dan menghasilkan sebuah data bahwa responden daerah kota memiliki indeks literasi digital sebesar 52.5 persen, data tersebut memiliki selisih 2.7 persen dibandingkan dengan responden daerah desa yang memiliki tingkat literasi digital sebesar 49.8 persen. Adapun laporan bahwa indeks literasi digital Indonesia pada tahun 2021 berada di level 3.49 dari nilai maksimum 5.00 yang meningkat dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 3.46. Data tersebut diperoleh dari hasil survey terhadap 10.000 responden.<sup>10</sup>

Berdasarkan data di atas, diperkirakan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam menerima dan memahami informasi digital semakin baik dan terus berkembang. Banyak dari mereka mulai mampu untuk menyaring sebuah informasi yang layak dikonsumsi dan tidak layak dikonsumsi. Baik berupa informasi media cetak maupun digital. Oleh sebab itu, diharapkan masyarakat Indonesia mampu terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Maka untuk menjawab permasalahan tersebut, kompetensi literasi digital sangat diperlukan bagi pelajar, pendidik dan warga di lingkungan sekolah agar seluruh elemen sekolah memiliki sikap kritis dalam menyampaikan informasi.<sup>11</sup>

Ada 3 cara agar sekolah dapat berhasil mengembangkan budaya membaca dan menulis. Pertama, mempersiapkan lingkungan sekolah yang ramah literasi. Sebuah cara untuk mengembangkan budaya literasi ini adalah dengan menampilkan karya

---

<sup>8</sup> Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat 5

<sup>9</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015

<sup>10</sup> Fatiya Rumi, “Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah Di Indonesia”, Databoks: Artikel, Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah di Indonesia (katadata.co.id), diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 18.25

<sup>11</sup> Parasian, “Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 156487 Siramiraman”, ULEAD: Jurnal Pengabdian, Vol. 1 No. 2 (Januari 2022)

peserta diseluruh lingkungan sekolah. Pemasangan karya peserta didik pun perlu dilakukan pergantian secara rutin agar dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk menampilkan karya mereka dan agar ada karya baru yang ditampilkan. Kedua, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sekolah sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dibentuk dan dikembangkan dengan cara pemberian pengakuan atas pencapaian peserta didik, seperti pemberian penghargaan, penyelenggaraan festival buku, dll. Ketiga, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Sekolah membuat perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah termasuk membentuk tim literasi sekolah yang bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program.<sup>12</sup>

Terciptanya generasi yang handal literasi digital perlu didukung oleh pendidik yang profesional dan mampu membawakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya standar mutu pembelajaran yang relevan dengan apa yang dihadapi sekarang. Mutu pembelajaran merupakan sebuah proses dan usaha mengelola lingkungan dan kegiatan belajar mengajar yang telah ditata dan direncanakan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditentukan dan juga merancang bahan materi ajar yang nantinya akan disampaikan, semua itu dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yaitu dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Era ini menjadi era yang sangat berat bagi generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan informasi. Era yang terus berkompetisi secara global dan menuntut pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penerapan media digital. *Information media and technology skills* menjadi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik saat ini. Kompetensi dan penguatan literasi digital menjadi penting untuk bagaimana mereka memanfaatkan teknologi sebagai alat memenuhi kebutuhan akademik khususnya peserta didik MTsN 2 Kabupaten Kediri yang akan menjadi objek penelitian kali ini.

Ada 2 penelitian yang sudah dilakukan dengan fokus literasi digital dan pemanfaatannya dalam dunia Pendidikan. Penelitian tersebut menjadi latar belakang peneliti mengambil tema literasi digital ini. Yang pertama, penelitian yang dilakukan

---

<sup>12</sup> Danang Wahyu, "Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah", Journal International Conference on Language, Literature, and Teaching

Andi Asari, dkk. dengan judul “Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang”. Permasalahan dari penelitian ini adalah belum semua guru dan peserta didik memiliki kompetensi keterampilan literasi digital, sehingga beberapa guru dan pelajar ada yang belum paham cara efektif dalam memanfaatkan media informasi digital. Lalu hasil dari penelitian ini adalah kompetensi literasi digital bisa ditempuh dengan metode pelatihan secara kontinyu, untuk mengatasi permasalahan di era digital. Keahlian dasar menjadi aspek yang harus dimiliki oleh guru dan pelajar. Keahlian tingkat lanjut juga diperlukan untuk memaknai setiap informasi yang didapatkan dari media digital. Kompetensi literasi digital tingkat dasar dan tingkat lanjut terangkum dalam sepuluh tahap berikut: mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi.

Yang kedua, penelitian yang dilakukan Sri Astuti dengan judul “Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”. Penelitian ini membahas tentang manfaat dan bagaimana implementasi literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian ini adalah literasi digital dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital sebagai sarana dalam pembelajaran, strategi penguatan literasi digital meliputi penguatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, pemberian pemahaman akan pentingnya literasi digital dengan menyiapkan ragam sumber bacaan, pembiasaan untuk membaca dan menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar, menyiapkan link-link pembelajaran, menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran, dan beberapa faktor pendukung dan penghambat literasi digital.

MTsN 2 Kediri telah mengupayakan gerakan literasi sekolah yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti. Madrasah ini telah memberikan banyak fasilitas pendukung untuk menunjang dalam penerapan budaya literasi. Tujuannya ialah agar peserta didik dapat lebih mudah dalam mencari dan menggali berbagai informasi dari segala sumber belajar baik dari media cetak maupun media digital guna menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Kentalnya budaya literasi MTsN 2 Kabupaten Kediri menjadikan sekolah tersebut menarik untuk diteliti dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi sekolah dalam melakukan terobosan baru yang dapat memicu peserta didiknya

untuk lebih senang berliterasi digital dan penguatan literasi digital dalam menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Dari konteks penelitian tersebut maka peneliti mengambil judul **“STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTsN 2 KABUPATEN KEDIRI”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari konteks penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini ialah:

1. Revolusi industri 4.0 memberi dampak besar diseluruh aspek kehidupan termasuk Pendidikan.
2. Kemudahan yang diberikan dapat berakibat fatal bila disalah gunakan.
3. Kurang perhatian terhadap perkembangan literasi terutama literasi digital.
4. Pendidikan saat ini mengharuskan untuk meningkatkan pengetahuan yang dibantu dengan dukungan penerapan literasi media digital dan berbagai teknologi.
5. Ketergantungan terhadap internet dan teknologi semakin tinggi.
6. Tuntutan pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital menjadi sebuah keterampilan yang harus dikuasai.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas ialah:

1. Bagaimana perencanaan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri?
2. Bagaimana implementasi strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri?
3. Bagaimana hasil dan evaluasi penerapan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi strategi penguatan literasi

digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil dan evaluasi penerapan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai keilmuan dalam bidang penelitian khususnya dalam penelitian penguatan literasi digital. Selain itu, harapan besar peneliti adalah penelitian ini dapat menjadi pedoman lembaga pendidikan guna menguatkan kemampuan berliterasi digital pesertadidik, pendidik dan warga sekolah. Dapat memberikan kontribusi dibidang manajemen dan strategi penguatan literasi digital dan perkembangan literasi digital di sekolah atau madrasah. Memberi wawasan mengenai revolusi industri 4.0 dan disrupsi yang terjadi saat ini serta mutu pembelajaran di era Pendidikan 4.0 yang sedang terjadi. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman bagi pembaca dan peneliti sendiri. Dan terakhir, diharapkan dapat menjadi referensi, masukan, wawasan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber penelitian yang berhubungan dengan literasi digital dan mutu pembelajaran.

##### 2. Manfaat praktis

###### 1) Bagi lembaga

Sebagai bentuk acuan dan tolak ukur lembaga Pendidikan khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri dalam penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

###### 2) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan landasan untuk menulis sebuah penelitian yang juga bisa dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai literasi digital guna meningkatkan mutu

pembelajaran.

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian mengemukakan persamaan dan perbedaan dalam kajian antara peneliti dengan beberapa peneliti terdahulu (*literature review*). Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Seperti metode, media, atau kajian data yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian peneliti menyadari bahwa kajian tentang literasi digital tidak sedikit dan baru pertama. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan dalam bentuk table agar dapat lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan memaparkan bentuk uraian. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Irsyad Maulana Yahya, *Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Peserta didik SMA Negeri 1 Mayong*. Skripsi ini membahas ketertarikan peneliti untuk mengetahui tingkat kompetensi literasi media digital pada peserta didik SMA Negeri 1 Mayong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Mayong. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas ketertarikan peneliti tentang Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran MTsN 2 Kab. Kediri.
2. M. Firman Akbar, Filia Dina Anggaraeni. *Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Self Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*. Artikel ini membahas ketertarikan peneliti untuk mengetahui hubungan literasi digital dengan *self directed learning* (kemampuan untuk berinisiatif dalam mengarahkan diri sendiri) pada mahasiswa skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas keterkaitan literasi digital dengan mutu pembelajaran Mutu Pembelajaran MTsN 2 Kediri.
3. Samuel Benny Dito, Heni Pujiastuti. *Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Menengah*. Artikel ini membahas ketertarikan peneliti untuk melihat dampak yang terjadi pada sektor pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah akibat dari revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan ialah metode kajian literatur (*literature review*) yang berfokus pada revolusi industri 4.0 di

sektor pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai pentingnya keterampilan literasi digital sebagai upaya memenuhi tuntutan perkembangan revolusi industry 4.0

4. Dodi Febriansyah. *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)*. Tesis ini membahas ketertarikan peneliti mengenai implementasi manajemen mutu pembelajaran dan Pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ialah Teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Yang membedakan pembahasan penelitian ini dengan penelitian yang ingin di teliti oleh peneliti ialah fokus pembahasannya. Yang dimana literasi digital menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan Pendidikan di MTsN 2 Kab. Kediri.

Tabel. 1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber  | Persamaan   | Perbedaan   | Orisinalitas   |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Irsyad Maulana Yahya, 2019, Universitas Negeri Semarang, Skripsi.   | (1) Membahas dan Mendeskripsikan Literasi Media Digital. (2) Berfokus pada kemampuan dan Keterampilan dalam penggunaan sistem dan teknologi digital | (1) Penelitian ini berfokus pada fungsi literasi media digital sebagai strategi peningkatan kompetensi digital peserta didik. Berbeda dengan tema yang saya pegang. | Penelitian ini focus membahas perencanaan, implementasi dan evaluasi penguatan program literasi digital. Penelitian ini menghubungkan pentingnya literasi digital di era |
| 2. | M. Firman Akbar dan Filia Dina Anggaraeni, 2017, Universitas Sumatera Utara, Jurnal Indigenous Vol. 2 No. 1 2017. | (1) Membahas dan Mendeskripsikan Kompetensi Literasi Media Digital. (2) Berfokus pada kemampuan dan   | (1) Jurnal ini membahas inisiatif mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi dalam  | revolusi industri4.0 dengan kualitas mutu pembelajaran di sekolah. Dari penjelasan di atas   |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
|    |   | <p>keterampilan diri</p> <p>Dalam mengoperasikan teknologi digital secara optimal</p>   | <p>menggunakan media literasi digital yang dapat menunjang pengerjaan tugas akhir mereka.</p>  | <p>akhirnya ditentukanlah judul penelitian “Strategi Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan</p>  |
| 3. | <p>Samuel Benny Dito dan Heni Pujiastuti, 2021, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Jurnal Sains dan Edukasi Sains Vol.4, No.2, Agustus 2021: 59-65</p> | <p>(1) Membahas dan mendeskripsikan mengenai Revolusi Industri 4.0 (2) Berfokus pada perkembangan pendidikan yang terkena dampak dari Revolusi Industri 4.0</p> | <p>(1) Jurnal ini membahas dampak dari berkembangnya era revolusi industri 4.0 pada aspek pendidikan. Khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.</p>  | <p>Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri” yang membahas tentang cara sekolah menguatkan program literasi digital melalui pembelajaran di kelas.</p> |
| 4. | <p>Dodi Febriansyah, 2017, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Tesis.</p>  | <p>(1) Membahas dan Mendeskripsikan manajemen mutu Perencanaan pembelajaran (2) Teknik pengumpulan data penelitian.</p>   | <p>(1) Tesis ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui manajemen mutu perencanaan pembelajaran, manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran, manajemen mutu evaluasi pembelajaran, serta manajemen mutu tindak lanjut evaluasi pembelajaran</p> |   |

## F. Definisi Istilah

### 1. Strategi Penguatan

#### 1) Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia Pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. (rencana, metode atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).<sup>13</sup> Lebih jelasnya, strategi adalah suatusiasat, rencana Tindakan atau rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

#### 2) Penguatan

Suatu respon positif bagi guru kepada peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi yang memungkinkan suatu perbuatan itu timbul kembali.<sup>14</sup>

Reinforcement dapat juga diartikan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

### 2. Literasi Digital

Pengertian secara umum dari literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital yang bertujuan untuk menemukan, mengkaji, menggunakan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi secara intelektual dan teknikal. Seorang penulis buku yang berjudul "*Digital Literacy*", Paul Gilster berpendapat bahwa literasi digital merupakan keahlian atau kemampuan dalam menggunakan dan memahami berbagai bentuk informasi yang berasal dari berbagai sumber yang sangat luas dan dapat diakses

---

<sup>13</sup> "Pengertian Strategi Pembelajaran", <https://www.asikbelajar.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 10 oktober 2022 pukul 06.57

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 168

melalui internet.<sup>15</sup> Hary Soedarto Harjono dalam karya jurnalnya yang berjudul “Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa”.<sup>16</sup> berpendapat, literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan dalam menggunakan media teknologi dengan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga dapat menggunakan teknologi informasi secara efektif dan efisien. Mampu dalam mengkaji dan mengevaluasi informasi dan juga mengetahui tindakan aman yang harus diambil ketika berselancar di media maya. Di dunia pendidikan, literasi digital merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya.<sup>17</sup>

### 3. Mutu pembelajaran

Mutu Pembelajaran merupakan sebuah proses dan usaha mengelola lingkungan dan kegiatan belajar mengajar yang telah ditata dan direncanakan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditentukan dan juga merancang bahan materi ajar yang nantinya akan disampaikan, semua itu dilakukan demi memenuhi tujuan pembelajaran yaitu dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan target yang diinginkan.

---

<sup>15</sup> Rullie, dkk., Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2017), hal. 7

<sup>16</sup> Hary Soedarto Harjono, “Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastr, Vol 8 No. 1, (2018)

<sup>17</sup> Direktorat Sekolah Dasar, Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hal. 3

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital

Strategi penguatan literasi dibuat dengan tujuan untuk memberikan kesan yang bermakna dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media digital dan teknologi informasi, sehingga peserta didik dapat menerima ilmu yang disampaikan dengan mudah dan optimal.<sup>18</sup> Pernyataan tersebut juga berlaku pada literasi digital. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan sebuah perencanaan agar langkah yang diambil jelas dan terarah perkembangannya. Maka dari itu perlu kita ketahui arti dari kata perencanaan, strategi, perencanaan strategi, penguatan literasi digital dan perencanaan strategi penguatan literasi digital.

Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Perencanaan merupakan sebuah garis besar yang harus diikuti agar dapat mencapai hasil yang terbaik. Hal pertama yang harus dilakukan dalam penyusunan rencana ialah menentukan tujuan yang akan dikerjakan, memikirkan jangka pendek dan jangka panjang, lalu alat apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan yang diinginkan.

Salah satu ayat yang memiliki makna mengenai perencanaan ialah surat Al-Hasyr ayat 18:28<sup>20</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18)*

---

<sup>18</sup> SMPN 4 Karanganyar, “Strategi Penguatan Literasi di Sekolah”, <https://www.smpn4kra.sch.id/2021/08/>, diakses pada tanggal 23 September 2022 pukul 16.41

<sup>19</sup> Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hal. 3

<sup>20</sup> Arif Chasbullah, “Tafsir Surat Al-Hasyr ayat 18: Intropeksi Diri, Manajemen Waktu dan Tabungan Kebaikan dalam Al-Quran”, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-intropeksi-diri-manajemen-waktu-dan-tabungan-kebaikan-dalam-al-quran/>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2022 pukul 16.36

Menurut beberapa mufassir kata *ghad* memiliki banyak arti Al-Qurthubi menjelaskan yang dimaksud dengan kata tersebut adalah hari kiamat. Kata-kata *ghad* sendiri dalam bahasa Arab berarti besok. Beberapa ahli ta'wil menyatakan dalam beberapa riwayat: Allah senantiasa mendekatkan hari kiamat hingga menjadikannya seakan terjadi besok, dan besok adalah hari kiamat. Ada juga yang mengartikan 'ghad' sesuai dengan makna aslinya, yakni besok. Hal ini bisa diartikan juga bahwa kita diperintahkan untuk selalu melakukan introspeksi dan perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik. Melihat masa lalu, yakni untuk dijadikan pelajaran bagi masa depan. Atau juga menjadikan pelajaran masa lalu sebuah investasi besar untuk masa depan.

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>21</sup> Menurut Hamel dan Prahalad,<sup>22</sup> strategi adalah sebuah tindakan yang memiliki sifat incremental. Incremental adalah waktu mengalami peningkatan, semua tergantung kepada sudut pandang yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Jadi arti dari kata strategi adalah sebagai salah satu sarana berjangka panjang yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa arti dari kata strategi adalah rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan berjangka panjang lalu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan strategi adalah sebuah sarana manajemen yang digunakan untuk mengontrol dan mengelola kondisi yang terjadi saat ini dan menjadi proyeksi kondisi dimasa depan.<sup>23</sup> Sehingga dapat kita pahami bahwa perencanaan strategis adalah sebuah petunjuk atau langkah kerja dari kondisi saat ini hingga beberapa tahun kedepan.

Penguatan literasi digital adalah usaha menguatkan atau meneguhkan keterampilan literasi digital peserta didik sebagai suatu tindakan motivasi ataupun koreksi sehingga peserta didik mempertahankan atau meningkatkan kualitas keterampilan belajarnya di era digital. Penguatan literasi digital penting dilakukan

---

<sup>21</sup> KBBI, "Strategi", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, diakses pada tanggal 23 September 2022 pukul 16.16

<sup>22</sup> Nanda Akbar, "Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya", <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>, diakses pada tanggal 23 September 2022 pukul 16.20

<sup>23</sup> Bappeda Kota Banjarbaru, "Perencanaan Strategis (Strategic Planning)", <https://bappeda.banjarbarukota.go.id/2015/01/15/perencanaan-strategis-strategic-planning/>, diakses pada tanggal 23 September 2022 pukul 16.49

karena melihatskor PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia ditahun 2018 sangatlah memperhatikan. Dari 78 negara yang terdaftar dalam organisasi OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), Indonesia berada di peringkat ke-70. Melihat data tersebut maka dapat kita ketahui bahwa Indonesia kurang menyambut baik perkembangan zaman yang serba canggih akanteknologi dan kemupisadahan dalam menggali informasi.<sup>24</sup> Seharusnya semakin canggih teknologi informasi maka semakin mudah dalam meningkatkan budaya literasi digital, sehingga berpengaruh baik terhadap kecakapan seluruh masyarakat dalam bernalar dan berpikir kritis dikehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

Perencanaan awal penguatan program literasi digital ialah sekolah memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi peserta didik melalui kegiatan literasi digital.<sup>25</sup> Sekolah harus melakukan pengontrolan ketat terhadap peserta didik dalam menggunakan media digital, sehingga mereka dapat menggunakan media secara bijak, kreatif dan bertanggung jawab. Pengontrolan ini membutuhkan dukungan penuh dari orang tuadan masyarakat. Dengan pengontrolan tersebut peserta didik dapat dibimbing dan dibina dalam memanfaatkan kelebihan dari media digital dalam proses pembelajaran, sebagai sumber belajar dan sebagai media belajar.

Terdapat 5 indikator yang berguna untuk menguatkan kompetensi peserta didik dibidang literasi digital.<sup>26</sup> Indikator tersebut terdiri dari:

- 1) Penguatan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan dalam penggunaan aplikasi atau perangkat digital yang bertujuan untuk meningkatkan budaya berlitertasi kritis dan menghadirkan metode pembelajaran yang berkontribusi pada literasi digital dan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik. Penguatan dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan yang ditujukan kepadakepala sekolah/madrasah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan. Pelatihan yang dilakukan berisi tentang

---

<sup>24</sup> Eva Susanti, “Penguatan Literasi Di Era Digital”, Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020

<sup>25</sup> Sapardan, Dadang. (2021). Implementasi Literasi Digital Di Sekolah, Sebuah Keniscayaan. Bandung Barat: Dinas Pendidikan. <https://disdikbb.org/news/implementasi-literasi-digital-di-sekolah-sebuah-keniscayaan>, Diakses pada tanggal 9 Agustus 2022. Pukul 09.13

<sup>26</sup> Infojateng, 2021, “Lima strategi terapkan literasi digital di sekolah”, <https://infojateng.id/read/12702/lima-strategi-terapkan-literasi-digital-di-sekolah/>, diakses pada tanggal 25 September 2022 pukul 08.06

pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah.

- 2) Peningkatan jumlah dan sumber belajar bermutu, hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan peserta didik yang seluas-luasnya dalam mencari sumber informasi pengetahuan. Dalam rangka meningkatkan jumlah dan sumber belajar terkait literasi digital di sekolah, pihak sekolah dapat melakukan beberapa hal yang disampaikan Sri Astuti sebagai berikut<sup>27</sup>:
  - a) Menambahkan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan.
  - b) Menyediakan situs-situs belajar dan edukatif sebagai sumber belajar wargasekolah.
  - c) Menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang sebagai sumber belajar dan pengetahuan warga sekolah.
  - d) Pembuatan mading sekolah dan mading kelas yang selalu baru tentang teknologi di bidang pendidikan
- 3) Perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta didik belajar, perluasan ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik mengakses berbagai informasi dari internet. Penyediaan computer dan akses internet menjadi hal penting yang harus dipenuhi di era Pendidikan 4.0. Kebutuhan warga sekolah dalam mempelajari ilmu teknologi informasi dan komunikasi harus ditunjang dengan ketersediaan perangkat computer dan internet di sekolah.
- 4) Melibatkan publik yang memiliki kompetensi literasi digital untuk memberikan pengarahan, masukan dan pendampingan kepada guru dan peserta didik terkait pemanfaatan literasi digital.
- 5) Penguatan tata kelola sekolah melalui pengembangan sistem administrasi elektronik, hal ini dilakukan agar peserta didik dan warga sekolah dapat mengakses dengan mudah tanpa terkendala.

Perencanaan strategi penguatan literasi digital telah dibahas panjang pada paragraph di atas. Pada intinya, literasi digital merupakan sebuah keterampilan

---

<sup>27</sup> Sri Astuti, "Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro", (Lampung: IAIN Metro: 2021), Tesis

yang wajib dimiliki oleh pendidik, tenaga pendidik, serta seluruh masyarakat pengguna teknologi. Pendidikan 4.0 menjadi solusi dalam menjawab tantangan kemajuan tersebut. Pendidikan 4.0 diharapkan mampu menghasilkan peserta didik sebagai SDM yang berkompeten dibidang IPTEK, berpola pikir kritis, kreatif, inovatif dan siap berdaya saing international. Mutu pembelajaran Pendidikan 4.0 menjadi senjata utama dalam membentuk karakter peserta didik yang berwawasan luas, bertanggung jawab dan bijak berteknologi disegala kondisi.

## 2. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital

Kesadaran akan tingginya tuntutan revolusi industri 4.0 mengharuskan sumber daya manusia di abad ke 21 memiliki banyak keterampilan dan kemampuan.<sup>28</sup> Kemampuan yang dimaksud adalah berfikir secara kritis, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi, mampu mengembangkan kreatifitas dan menghasilkan ide yang inovatif, mampu memanfaatkan teknologi dan informasi, mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan diri, mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasan serta melaksanakan kolaborasi bersama dari berbagai pihak. Bukan hanya itu, aspek karakter dan perilaku pribadi pun diperhitungkan, aspek tersebut meliputi sifat dan kemampuan untuk menjadi pemimpin yang memiliki inisiatif menciptakan sebuah ide baru, bertanggung jawab, selalu menghargai dan menjunjung tinggi etika, memiliki keahlian dasar individu dan sosial, mampu beradaptasi, memiliki arah serta prinsip yang jelas dan memiliki alasan yang tegas disetiap langkah yang mereka ambil.

*Blended learning* menjadi solusi dari tuntutan revolusi industri 4.0 yang pendidik dan peserta didik alami. *Blended learning* sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan, mengkombinasikan sistem Pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital.<sup>29</sup> Penerapan *blended learning* sebagai strategi penguatan literasi digital di abad ke 21 sudah banyak diterapkan disatuan pendidikan dari jenjang

---

<sup>28</sup> Richardus Eko Indrajit & Farid A. Moeloe, "Pergeseran Paradigma Pendidikan Pada Abad Ke 21", [https://www.academia.edu/30220296/Pergeseran\\_Paradigma\\_Pendidikan\\_Abad\\_ke\\_21](https://www.academia.edu/30220296/Pergeseran_Paradigma_Pendidikan_Abad_ke_21), diakses pada tanggal 25 September 2022 pukul 14.25

<sup>29</sup> eCampuz, "Apa Itu Metode Blended Learning?", <https://blog.ecampuz.com/apa-itu-metode-blended-learning/>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 15.57

dasar, menengah hingga perguruan tinggi dan pembelajaran ini mendapat respon positif di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian yang dilakukan Jennifer Rogers (*Associate Professor*) dari Universitas Iowa (Amerika Serikat) mengemukakan bahwa *blended learning* merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif dibanding dengan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *online* saja. *Blended learning* menciptakan kemandirian belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kemampuan akademik peserta didik. Dengan *blended learning* pendidik bisa membentuk peserta didik yang siap akan perkembangan zaman dan teknologi, menghemat pengeluaran belajar daring, dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif peserta didik, dan menyuguhkan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan sehingga dapat menarik keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Terdapat lima kunci utama yang perlu diperhatikan dalam penerapan proses pembelajaran *blended learning*, lima kunci tersebut adalah<sup>30</sup>:

- 1) *Live event*, yaitu pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkron dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.
- 2) *Self-paced learning*, yaitu pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik dan siswi belajar kapan saja dan di mana saja secara *online*.
- 3) *Collaboration*, yaitu melakukan kolaborasi antara guru dan peserta didik maupun kolaborasi antar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) *Assessment*, guru harus mampu mengombinasikan jenis *assessment online* dengan *offline* baik yang bersifat tes maupun non-tes.
- 5) *Performance support materials*, yaitu mempersiapkan bahan belajar dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh peserta didik baik secara *offline* maupun *online*.

Setelah perencanaan strategi penguatan dibuat maka penerapan harus segera dilakukan. Dengan mutu pembelajaran yang baik maka penguatan literasi digital dapat diterapkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.<sup>31</sup> Membahas mengenai

---

<sup>30</sup> Ejarcita, "5 Kunci Utama Proses Pembelajaran Blended Learning", <https://blog.kejarcita.id/5-kunci-utama-proses-pembelajaran-blended-learning/>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 16.08

<sup>31</sup> Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", *Journal Science for Society*, Vol. 1 No. 1 (2019), 28-43

mutu pembelajaran, pasti tidak jauh dari pembahasan mengenai bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran yang bermutu di Pendidikan 4.0 menggunakan berbagai media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan keterampilan literasi digital dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Contoh penggunaan media sebagai penunjang dan contoh berliterasi digital dalam proses pembelajaran diantara lain:

Tabel. 2 Contoh Penerapan Pembelajaran Digital

| No | Materi Pembelajaran | Media yang digunakan                            |
|----|---------------------|---|
| 1  | Al-quran            | Al-quran digital, aplikasi tajwid, powerpoint   |
| 2  | Aqidah              | Powerpoint, video, dan fakta-fakta dalam berita |
| 3  | Akhlak              | Powerpoint, video                               |
| 4  | Fiqh                | Powerpoint, video, laporan wawancara            |

Penerapan literasi digital dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memperoleh berbagai informasi yang dapat meningkatkan wawasan dan memudahkan mereka dalam menemukan informasi dari media digital yang tepat, akurat dan waktu yang cepat. Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, seperti membaca, menyimak, dan menulis. Keterampilan dasar-dasar tersebut menjadi ilmu utama yang harus dimiliki dalam menjelajah media digital seperti, melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), dan handphone.

### 3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *al-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab; *al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai.<sup>32</sup>

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari

<sup>32</sup> Elis & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 9

kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir*' yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan.<sup>33</sup>

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.<sup>34</sup>

Program literasi digital merupakan program yang mengajarkan peserta didik untuk terampil dan bertanggung jawab dalam menggunakan media dan teknologi informasi di kegiatan mereka sehari-hari. Maka dari itu perlu diadakannya evaluasi program literasi digital guna melihat perkembangan dan hambatan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik dan akhirnya ditemukannya sebuah solusi dalam menjawab perkembangan dan hambatan yang dialami.

Penerapan evaluasi literasi digital dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh selama proses penerapan program literasi digital dengan standar tujuan yang telah dibuat dan ingin dicapai, sehingga hasil dari perbandingan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan untuk jalannya program selanjutnya. Selain itu, evaluasi bukan hanya sebagai pembandingan dan melihat kelebihan kekurangan selama jalannya program, melainkan untuk mengukur tingkat keberhasilan. Evaluasi dapat dilakukan pada dua hal, yang pertama yaitu terhadap jenis kegiatan literasi digital, yang kedua, praktik baik buruknya literasi sekolah.<sup>35</sup>

Pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain dokumentasi, angket/kuisisioner, analisis dan/atau wawancara. Berikut

---

<sup>33</sup> Anas Sudiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h.1.

<sup>34</sup> Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 138.

<sup>35</sup> Direktorat Sekolah Dasar, Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 24

penggambarannya<sup>36</sup>:

Tabel. 3 Teknik Pemantauan dan Evaluasi

Pemantaun  
dan evaluasi

Dokumentasi

Angket

Observasi

Wawancara

#### 4. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan sebuah proses dan usaha mengelola lingkungan dan kegiatan belajar mengajar yang telah ditata dan direncanakan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditentukan dan juga merancang bahan materi ajar yang nantinya akan disampaikan, semua itu dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yaitu dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan di tempat lainnya. Perencanaan proses pembelajaran perlu dikaji dan disusun secara baik sehingga proses dan hasil pembelajaran pun dapat maksimal. Untuk menyusun rencana pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, alat evaluasi, dan sumber belajar serta bahan ajar. Hal ini sesuai dengan teori tentang perencanaan pembelajaran.<sup>37</sup> Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.<sup>38</sup>

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, peserta didik dan interaksi

<sup>36</sup> Kisyani, dkk., Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta: Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) hal. 12

<sup>37</sup> Doni Uji, "Ki Hajar Dewantara: Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas", Journal International Conference on Language, Literature, and Teaching

<sup>38</sup> Taufik ikbal, Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), Skripsi

antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Mutu pembelajaran di abad 21 memiliki banyak tantangan yang harus dipenuhi bagi para pendidik. Standar pembelajaran bermutu di Pendidikan 4.0 ialah<sup>39</sup>:

- 1) Peserta didik diberi kesempatan waktu dan tempat yang lebih fleksibel sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang berbeda. Contohnya, dengan penggunaan e-learning dan daring pembelajaran dapat dilakukan dengan jarak jauh dan peserta didik lebih mandiri dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik dilatih dan diarahkan untuk mampu belajar secara individu. Peserta didik akan belajar dengan peralatan belajar yang adaptif dengan kemampuannya. Inimenunjukkan bahwa peserta didik pada level yang lebih tinggi ditantang dengan tugas dan pertanyaan yang lebih sulit ketika setelah melewati derajat kompetensi tertentu.
- 3) Peserta didik memiliki beragam pilihan metode belajar yang dapat mereka pilih. Meskipun setiap mata pelajaran yang diajarkan bertujuan untuk tujuan yang sama, cara menuju tujuan itu dapat bervariasi bagi setiap peserta didik.
- 4) Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman dan kemampuan dalam menerapkan keterampilan peserta didik. Sehingga pengalaman peserta didik dapat mereka gunakan ketika berorganisasi, kolaborasi dan mampu manajemen waktu untuk kemudian mereka gunakan dikarir atau jenjang berikutnya.
- 5) Sekolah memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh keterampilan di dunia nyata atau dunia kerja dengan pembelajaran langsung dilapangan. Seperti magang, KKN, proyek dengan bimbingan dan proyek kolaborasi.
- 6) Keterlibatan peserta didik, Keterlibatan peserta didik dalam menentukan materi pembelajaran atau kurikulum menjadi sangat penting. Pendapat peserta

---

<sup>39</sup> Delipiter Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0", Journal Science and Society, Vol 1 No. 1 (2019), 28-43

didik dipertimbangkan dalam mendesain dan memperbarui kurikulum. Masukan mereka membantu perancang kurikulum menghasilkan kurikulum kontemporer, mutakhir dan bernilai guna tinggi.

- 7) Mentoring, pendampingan dilakukan untuk membangun kemandirian peserta didik dalam belajar. Pendampingan menjadi dasar bagi keberhasilan peserta didik, sehingga menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang akan membimbing peserta didik menjalani proses belajar mereka.

Pendidik yang professional adalah mereka yang selalu menjalankan tugas utama mereka untuk selalu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.<sup>40</sup> Di abad ini pendidik harus bisa memahami bahwa literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat berpartisipasi di era globalisasi. Maka dari itu pendidik juga harus terus meningkatkan kualitas diri terutama pada pemanfaatan teknologi agar bisa mencetak peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing. Mutu pembelajaran abad 21 menawarkan layanan pembelajaran yang menghasilkan peserta didik terampil berkolaborasi, memiliki pengetahuan IPTEK yang tinggi, pandai berkomunikasi dan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif dan inovatif.<sup>41</sup> Keterampilan tersebut bisa diwujudkan dengan kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka atau biasa dikenal dengan *Blended Learning*.<sup>42</sup> Pembelajaran campuran ini mengharuskan pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat penunjang pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, kritis dan kompetitif untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

## **B. Kerangka Berpikir**

Peneliti akan mendeskripsikan kerangka berpikir dalam penelitian yang berjudul “Strategi Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTsN 2Kab. Kediri”.

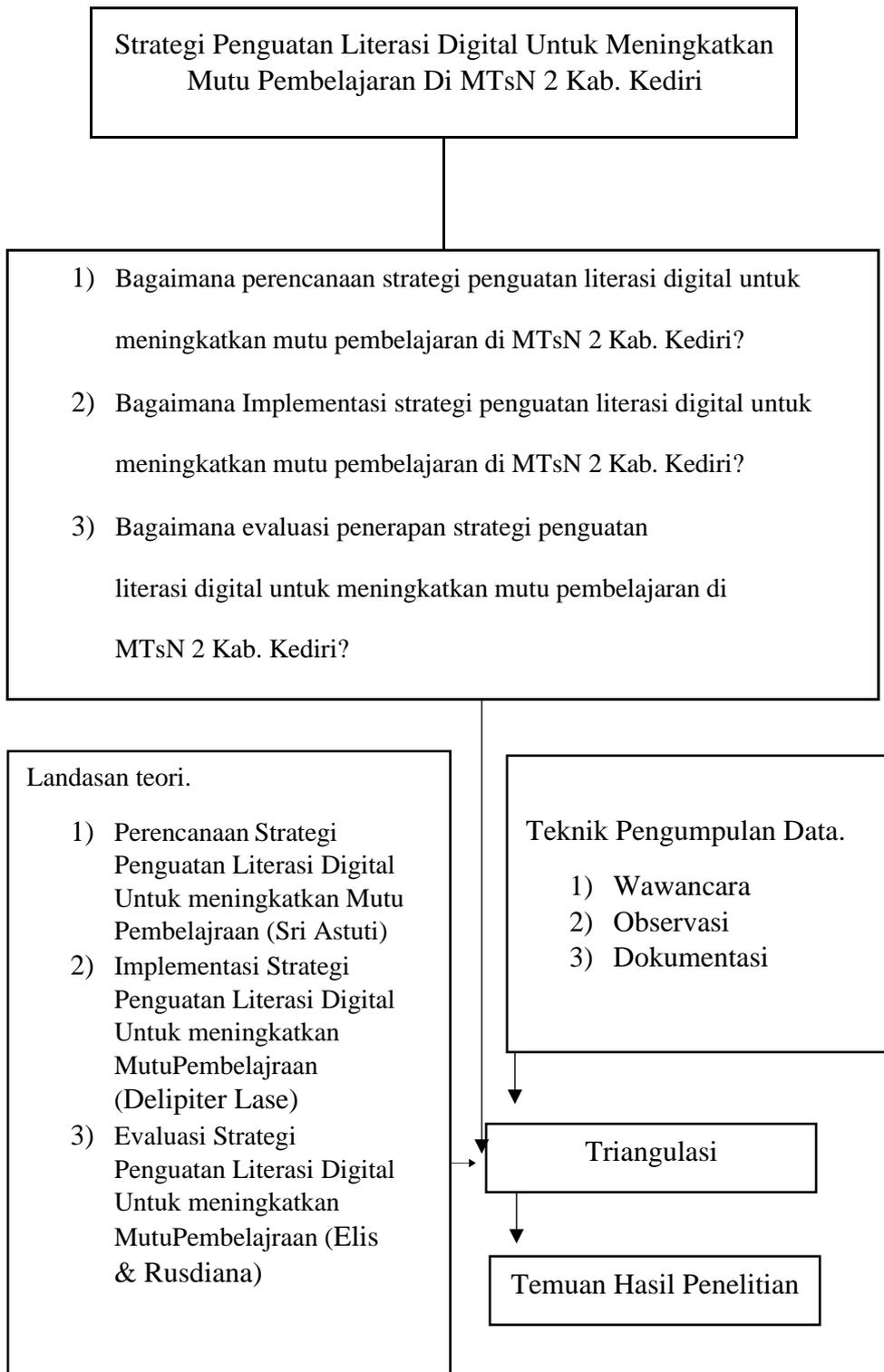
---

<sup>40</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

<sup>41</sup> Delipiter Lase, “Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Journal Science for Society*, Vol. 1 No. 1 (2019), 28-43

<sup>42</sup> Nita Oktifa, 2021, “Metode Pembelajaran Blended Learning: Alternatif Metode Pembelajaran Efektif Saat Ini”. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-pembelajaran-blended-learning>, diakses pada 23 September 2022 pukul 21.14

## Bagan. 1 Kearangka Berpikir



### C. Pertanyaan peneliti

Tabel. 4 Instrumen Wawancara

| No | Fokus Penelitian  | Informasi                          | Wawancara   |
|----|---|------------------------------------|---|
| 1. | Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam menguatkan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kediri?    | Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tahap awal merencanakan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri?</li> <li>2. Adakah analisis yang dilakukan sebelumnya?</li> <li>3. Kebijakan apa yang dibuat dalam mencapai tujuan keberhasilan penguatan literasi digital?</li> <li>4. Adakah struktur organisasi program penguatan literasi digital dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan strategi penguatan literasi digital?</li> <li>5. Bagaimana cara madrasah melakukan sosialisasi mengenai program literasi digital yang sudah dibuat?</li> </ol> |
| 2. | Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kediri? | Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep implementasi strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri?</li> <li>2. Kapan strategi penguatan literasi digital mulai diterapkan?</li> <li>3. Adakah inovasi dalam implementasi strategi penguatan literasi digital? Tolong dijelaskan.</li> <li>4. Adakah pembagian tahapan disetiap jenjang pendidikan dan mengapa diberlakukan seperti itu? Tolong dijelaskan.</li> <li>5. Kegiatan apa saja yang telah dan akan dilaksanakan untuk mendukung strategi penguatan literasi digital?</li> </ol>                  |

|    |   |                                    |   |
|----|---|------------------------------------|---|
|    |   |                                    | 6. Adakah <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pelaksanaan strategi penguatan literasi digital?  |
| 3. | Bagaimana hasil dan evaluasi penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kediri? | Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana teknik-teknik evaluasi yang dilakukan?</li> <li>2. Seperti apa kriteria keberhasilan dari implementasi strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi?</li> <li>4. Bagaimana cara mengoptimalkan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran?</li> <li>5. Apa hambatan yang sering dialami dan bagaimana solusinya?</li> </ol> |

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Studi Kasus/Lapangan**

Penelitian memiliki banyak metode dan rancangan penelitian yang dapat digunakan. Sehubungan dengan itu, maka penelitian “Strategi Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri” akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.<sup>43</sup> Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskriptifkan mengenai unit tertentu, meliputi individu, kelompok dan masyarakat.<sup>44</sup>

Metode penelitian yang akan digunakan adalah triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh sumber dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk data yang sama secara bersamaan.<sup>45</sup> Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena teknik ini cocok dengan metode yang akan digunakan peneliti yaitu kualitatif.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan pelaporan hasil penelitian. Definisi instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia adalah segalanya dalam keseluruhan proses ini.<sup>46</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka kehadiran peneliti merupakan instrument utama dan faktor penting dalam penelitian ini.

Peneliti mencermati secara serius strategi kepala sekolah dalam menguatkan literasi digital pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan warga sekolahnya. Sehingga peneliti mendapat informasi dimana informan utama adalah kepala sekolah dan informan pendukung adalah waka kurikulum dan guru mata pelajaran. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga membutuhkan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di lapangan.

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal.9-10

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal.64

<sup>45</sup> Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. ( Bandung : CV Alfabeta, 2014 ), hal. 14

<sup>46</sup> Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif. ( Bandung : CV Alfabeta, 2014 ), hal. 168

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri (Kanigoro), dengan alamat Jl. Raya Kanigoro Kras, Kabupaten Kediri, dengan kode pos 64172. Adapun email dan nomor telepon kantor yang dapat diakses dan dihubungi.

Email : mtsn2kediri.kab@gmail.com

Telepon : 0354-411809

Pemilihan lokasi ini berdasarkan dari visi MTsN 2 Kab. Kediri yang berbunyi “Terwujudnya Madrasah Unggul Yang Berwawasan IPTEK Dan Peduli Lingkungan Dengan Landasan IMTAQ”

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan informasi penting dari penelitian dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana mendapatkan informasi data. Data dan sumber data dari penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder :

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang peneliti peroleh secara langsung dari sumber, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang terkait. Penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di MTSN 2 Kab. Kediri.

#### **2. Sumber data sekunder**

Penelitian ini menggunakan statistik sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber statistic primer. Data sekunder penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memiliki data yang valid dan baku. Peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai dengan data yang akan dicari. Metode-metode tersebut ialah: observasi, dokumentasi, interview dan ketiga metode tersebut saling melengkapi. Penggunaan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang

diselidiki. Dari hasil observasi, peneliti dapat mengetahui tentang strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri.

## 2. Teknik Interview

Teknik interview adalah sebuah cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>47</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>48</sup> Peneliti melakukan beberapa hal yaitu melakukan interview dan pencatatan di ruang kepala sekolah dan waka. Selain melibatkan kepala sekolah dan waka kurikulum, peneliti juga melibatkan guru mata pelajaran. Teknik interview peneliti gunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian yang meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, foto-foto, file-file dokumen, media sosial dan data-data yang relevan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang dihadapi sebuah penelitian. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Berikut langkah-langkahnya:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman,

---

<sup>47</sup> Prof. Rochiati Wiridiatmaja, Metode penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 165

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 132

memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data atau data display merupakan proses penyajian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>49</sup> Penyajian data, selain dengan teks naratif juga dengan grafik, matrik, jejaring kerja (network) dan chart. Pada penelitian kali ini data yang disajikan peneliti dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami dalam melihat dan menentukan kesimpulan.

## 3. Verifikasi

Setelah data tersaji, tahap berikutnya adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berada di awal sifatnya masih sementara dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya maka dapat dirubah, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah didukung bukti-bukti kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Temuan dalam keabsahan data harus benar-benar asli dari tempat kejadian yang diteliti sesuai dengan keadaan situasi fakta yang terjadi. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali keaslian data yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas data juga diupayakan untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data).<sup>50</sup> Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan juga dapat diperhatikan karena sebuah hasil penelitian tidak memiliki arti pengakuan dan kepercayaan jika masih belum melakukan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil rekaman data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi sebenarnya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>49</sup> Matthew B. Miles and Huberman, Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UII Press, 1992), hal 17

<sup>50</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 113

dimaksudkan untuk memenuhi kriteria bahwa informasi dan temuan hasil penelitian mengandung nilai kebenaran *emic*.<sup>51</sup> Sehingga hasil dari penelitian tidak ada unsur hoax dan dapat diuji kebenarannya.

Menurut (Licoln dan Guna 1985) ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) *Standart Kredibilitas*, apa hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, penelitian dapat mendalami fenomena yang ada, melakukan triangulasi (metode, isi, dan fenomena), melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan kajian atau analisis kasus dan juga melacak kesesuaian dengan kelengkapan hasil analisis.
- 2) *Standart Transferabilitas*, merupakan standart yang dinilai oleh pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.
- 3) *Standart Dependabilitas*, adanya pengecekan atau penilaian ketetapan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik di anggap dependabilitas tinggi.
- 4) *Standart Konfirmabilitas*, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Terdapat empat Langkah atau prosedur pelaksanaan penelitian (menyusun bagaimana rancangan penelitiannya, menentukan objek penelitian, perencanaan penelitian, surat perizinan, mensurvey keadaan lapangan, serta melakukan kesiapan media yang digunakan dalam penelitian), adapun kegiatan dilapangan untuk

---

<sup>51</sup> Siti Musawwamah dan Eka Susylawati, Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedolan Pengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Diperadilan Agama. (Pamekasan: Duta Media: 2020), hal. 46

<sup>52</sup> Hursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, (Medan: Wal Ashri Publishing,2020) hlm85

mendapatkan data dapat dilakukan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan menganalisis data yang dihasilkan serta membuat laporan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Kediri

Lahirnya Lembaga pendidikan madrasah di Desa Kanogoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi social masyarakat Desa Kanogoro. Setidaknya ada tiga factor yang mempengaruhi keprihatinan H. Sa'id yaitu social ekonomi, kebodohan, dan moral. Keprihatinan beliau berdasarkan realita kehidupan social ekonomi masyarakat pada tahun 1950-an dalam kondisi miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian, dan perbuatan tercela lainnya yang jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya ilmu dan pengetahuan terhadap ajaran agama.

Kondisi tersebut membuat H. Sa'id berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan Madrasah, beliau yang notabenenya mengenyam pendidikan modern, H. Sa'id sebelumnya pernah menuntut ilmu di Yogyakarta, sedangkan istri beliau juga bersekolah di sana juga. Inisiatif ini sudah disampaikan kepada ayah beliau yaitu H. Kusnan tetapi mendapatkan respon yang kurang baik, karena menurut ayah beliau "pendidikan" yang dipahami oleh ayah beliau sudah ada dan diasuh oleh Kyai Abdullah Jauhari. Lalu saudara sepupu H. Sa'id yaitu H. Abdul Manan mengajak Kyai Mudoffar Affandi dari Surabaya untuk silaturahmi ke ayah H. Sa'id dan menjelaskan bahwa pentingnya madrasah dan manfaat madrasah bagi umat Islam terutama warga Desa Kanogoro. Selanjutnya H. Kusnan menjadi terbuka dan bersedia untuk membangun gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961.

Setelah mendapatkan lampu hijau, H. Sa'id mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim desa lainnya yang juga termasuk saudara dan sahabat-sahabat beliau untuk bermusyawarah dan membentuk struktur organisasi dengan susunan sebagai berikut:

- 1) Penasehat Agama/Ulama : Kyai Abdullah Jauhari
- 2) Perintis/Pemberi Wakaf : H. Sa'id, H. Kusnan
- 3) Ketua Umum : H. Abdul Manan

- 4) Ketua Pendidikan : H. Sa'id
- 5) Sekretaris Pendidikan : H. Masjhuri
- 6) Bendahara : H. Rois
- 7) Perlengkapan : H. Nurhasan, Jaelani
- 8) Keamanan : Shaleh, Asrip
- 9) Pembantu Umum : Kamirin, Tarminto

Usaha untuk mendirikan madrasah pada saat itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat pertentangan dari pemerintah karena dianggap tidak nasionalis dan oleh Parta Komunis sempat dicap sebagai antek penjajah/Belanda. Namun berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya madrasah ibtidaiyah bisa berdiri di tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak yang bersekolah, H. Sa'id seringkali memberi hadiah berupa alat tulis, buku bahkan uang saku agar mereka mau bersekolah dan pergi ke masjid. Setelah berjalan 3 tahun muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari madrasah ibtidaiyah. Secara kebetulan di Dusun Cakruk, Desa Banjaranyar, Kec. Kras terdapat SMP Islam yang kurang berkembang, kemudian atas inisiatif H. Abdul Manan SMP Islam tersebut dipindahkan ke Desa Kanigoro Kec. Kras dan pengelolaannya diserahkan kepada H. Sa'id pada tahun 1964, dan SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs. Negeri 2 Kediri saat ini.

Pasca peristiwa penyerbuan dan penggrebegan oleh PKI terhadap pada kader PII (Pelajar Islam Indonesia) se-wilayah Jawa Timur yang sedang mengadakan pelatihan mental di komplek Masjid At-Taqwa Kanigoro pada awal Januari 1965, ada semacam kekhawatiran terhadap masa depan pendidikan Islam di Kanigoro. Akhirnya dengan semangat agar lembaga pendidikan Islam bisa lebih maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka madrasah yang ada di Desa Kanigoro diserahkan pengelolaannya atau bergabung dengan PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) yang berpusat di Takeran, Magetan karena pada waktu itu PSM dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lebih maju dan berkualitas serta dianggap mampu mengelola pendidikan Islam di Kanigoro secara berkelanjutan. Serah terima madrasah tersebut secara resmi ditandatangani di Kanogoro pada tanggal 16 April 1967M/06 Muharram 1387H oleh H. Sa'id dan H. Abdul Manan selaku PSM cabang Kras. Para tokoh yang turut menjadi saksi dan ikut menandatangani serah terima tersebut adalah:

- 1) R. H. Moeljadi Martosoedarmo, selaku Kepala Direktorat Pendidikan Agama Pusat(Jakarta)
- 2) S, Kusni, selaku Camat Kras
- 3) M. Tarmoedjo, selaku Ketua MPP PSM Takeran-Magetan
- 4) KH. Abdullah Jauhari, selaku Sesepuh Ulama Kanigoro

Beberapa bulan setelah peristiwa tersebut, ada perjanjian kerjasama antara Majelis Pimpinan Pusat PSM Takeran-Magetan dengan Departemen Agama Pusat yang diantaranya berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola oleh PSM diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah atau istilah lainnya dijadikan “Negeri”. Sejak saat itu SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri atau MTs.AIN berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro atau MTs.N Kanigoro, lalu sekarang beralih nama menjadi MTs.N 2 Kediri.

- 1) Beberapa faktor yang melatar belakangi berdirinya MTsN 2 Kediri
  - a. Belum adanya lembaga pendidikan formal atau sekolah baik tingkat dasar maupun menengah lanjutan.
  - b. Memberikan peluang dan kesempatan bagi anak-anak warga Kanigoro dan sekitarnya untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak.
  - c. Untuk mengikis paham komunis melalui jalur pendidikan agama agar generasi Islam yang akan datang tidak terpengaruh dengan ajaran komunis yang pada waktu itu sedang berkembang di Desa Kanigoro.
- 2) Beberapa sebab madrasah di Kanigoro dirubah menjadi madrasah negeri
  - a. Untuk melestarikan madrasah.
  - b. Agar lebih mudah kepengurusannya.
  - c. Agar mengalami kemajuan dan berkualitas.
  - d. Agar mendapat bantuan dan binaan langsung dari pemerintah baik secara material maupun spiritual.
  - e. Agar dapat menambah animo masyarakat dan daya tampung peserta didik di Kanigoro dan sekitarnya.
  - f. Agar lulusan madrasah lebih mudah dalam hal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3) Pengelola MTsN 2 Kediri

MTs.N 2 Kediri telah mengalami banyak perubahan, perkembangan, dan kemajuan yang sangat pesat hingga kini menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang besar dan berkualitas serta dapat dibanggakan. Apa yang telah dicapai oleh MTs.N 2 Kediri saat ini tidak dapat terlepas dari perjuangan, peran, dan jasa para perintis, tokoh, pemimpin terdahulu hingga sekarang pengelolaan yang sekarang ini.

Berikut ini adalah nama-nama tokoh yang pernah menjadi kepala sekolah di MTsN 2 Kediri:

- a. Bapak Jamroji : SMPI
- b. Bapak Maskup : SMPI
- c. Bapak M. Abror : Tahun 1967-1977(mulai MTs.AIN – MTs.N)
- d. Bapak Drs. Widjojo Atmojo : Tahun 1978-1990 (MTs.N)
- e. Bapak H. Maksun : Tahun 1991-1994 (MTs.N)
- f. Bapak Zaenal Fanani, B.A : Tahun 1995-1997 (MTs.N)
- g. Bapak Mustaji, B.A : Tahun 1998-2000 (MTs.N)
- h. Bapak Drs. H. Karim : Tahun 2001-2004 (MTs.N)
- i. Bapak Drs. H. Choironi : Tahun 2004-2008 (MTs.N)
- j. Bapak H. M. Amak Burhanudin, M.Pd.I : Tahun 2008-2016
- k. Ibu Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M.Pd.I : Tahun 2016-2018  
(MTs.N 2 Kediri berubah sesuai dengan KMA No.671 Tahun 2016)
- l. Ibu Dra. Siti Umi Hanik, M.Pd.I : Tahun 2018-2020
- m. Bapak Drs. H. Abdullah Rosyaad, M.Pd.I : Tahun 2020-2022
- n. Bapak Drs. H. Jamiludin, M.Pd.I : Tahun 2022-sekarang

## 2. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTsN 2 Kediri
- 2) Status Madrasah : Negeri
- 3) Alamat Madrasah : Dusun Jagalan, Desa Kanigoro,  
Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri
- 4) Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.i
- 5) Nama Ketua Komite : Drs. H. Nurbaedah, SH, S.Ag, MH,  
M.HI
- 6) NSM : 121135060004

- |                             |                        |
|-----------------------------|------------------------|
| 7) NPSN                     | : 20581134             |
| 8) Status Tanah             | : Bersertifikat        |
| 9) Asal Tanah               | : Waqaf dari H. Kusnan |
| 10) Luas Tanah              | : 11.208m <sup>2</sup> |
| 11) Nama Sekolah Sebelumnya | : SMP Islam            |
| 12) Jumlah Guru dan Pegawai | : 103 Orang            |
| 13) Jumlah peserta didik    | : 1.108 anak           |
| 14) Fasilitas               | :                      |
- 34 kelas atau rombongan belajar.
  - Kantor terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang waka, ruang guru, kantor tata usaha, kantor prorin atau program unggulan peserta didik.
  - Ruang BK. UKS, koperasi peserta didik, ruang OSIS, pramuka, PKS dan beberapa ekstrakurikuler lainnya.
  - Masjid, halaman dan taman madrasah, lapangan voli, Gedung serbaguna.
  - Lab: IPA, IPS, agama, bahasa dan komputer.
  - Kantin peserta didik, gudang, ruang satpam, parkir kendaraan guru dan peserta didik.
  - 40 kamar mandi/toilet.
  - Mahad putra dan putri.

### 3. Visi dan Misi MTsN 2 Kediri

#### 1) Visi

*“Terwujudnya Madrasah Unggul Yang Berwawasan IPTEK dan Peduli Lingkungan Dengan Landasan IMTAQ”*

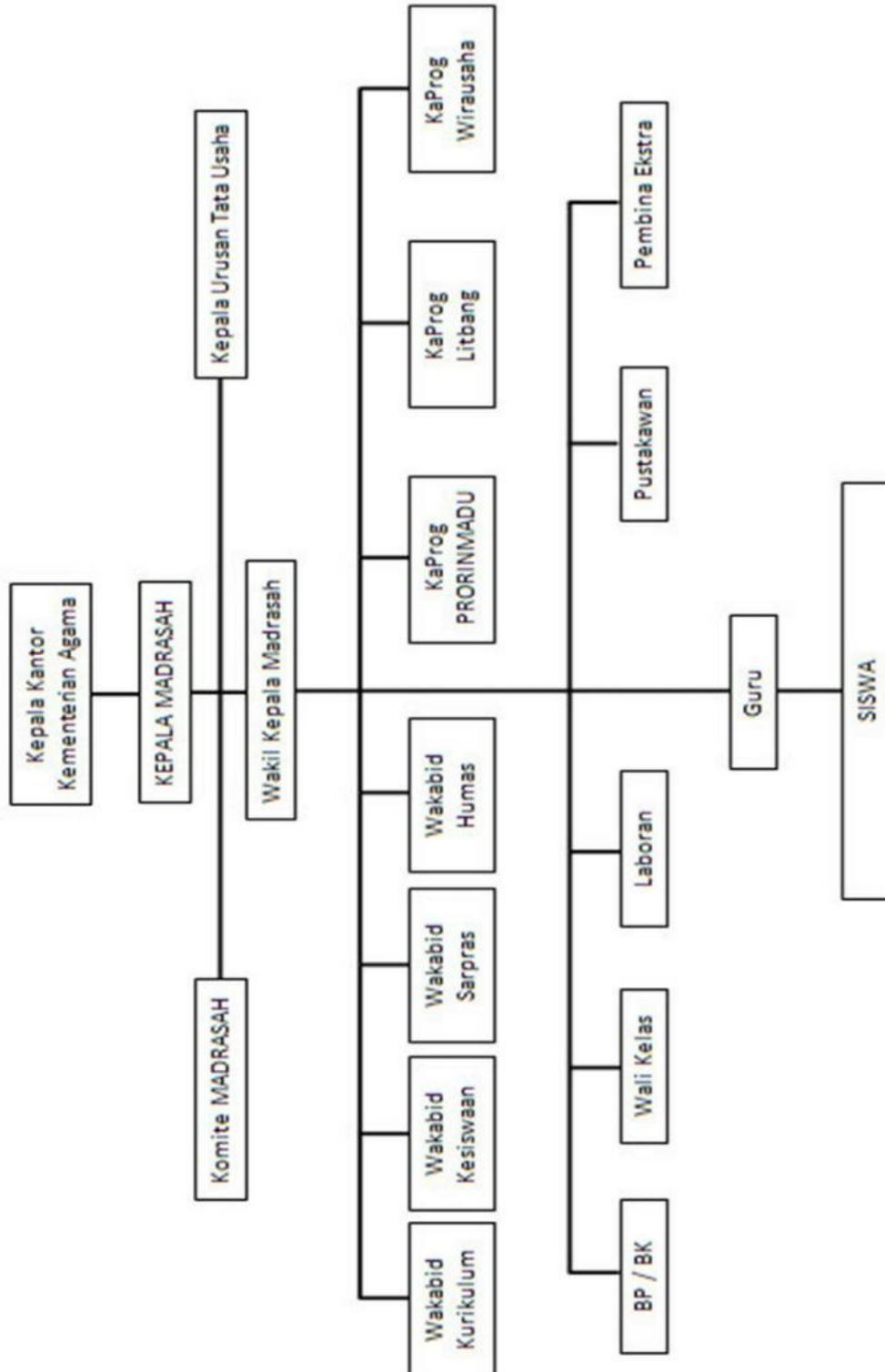
#### 2) Misi

- a. Terlaksananya pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif.
- b. Terselenggaranya sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan, dan akuntabel.
- c. Terselenggaranya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- d. Terlaksananya rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
- e. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.

- f. Adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
- g. Terwujudnya wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan hidup sehat bagi kehidupan.
- h. Terwujudnya kesadaran warga madrasah terhadap pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih asri, sehat, dan nyaman.

#### 4. Struktur Organisasi

Bagan. 2 Struktur Organisasi MTSN 2 Kab Kediri



## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap 10 orang narasumber yang dilakukan di MTsN 2 Kab. Kediri. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu J, SA, AH, AAY, S, H, ADW, RBN, DJJ, GJI.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTsN 2 Kabupaten Kediri terkait strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi penguatan literasi digital. Peneliti mendapat data-data yang lebih jelasnya hasil temuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kab. Kediri merupakan sekolah yang memiliki visi untuk mewujudkan sekolah unggul yang berwawasan IPTEK dan memiliki gerakan literasi sekolah yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dan sekolah ini pun telah memberikan banyak fasilitas pendukung untuk menunjang penerapan budaya literasi.

J menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Berdasarkan visi dan misi sekolah, sekolah memiliki tujuan untuk menjadi sekolah yang unggul dan memiliki gerakan literasi termasuk didalamnya literasi digital. Hal ini sebagai usaha dalam mewujudkan visi sekolah yang mana menjadikan sekolah yang unggul dan berwawasan IPTEK.”<sup>53</sup>

Maksud dari pernyataan diatas ialah, sekolah memiliki tujuan dan harapan untuk menjadi sekolah yang unggul dan menjadi contoh di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah memberlakukan program literasi digital bagi seluruh warga sekolah sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang pandai literasi juga pandai menggunakan media digital sebagai sarannya.

Melanjutkan penjelasan di atas, J menyampaikan mengenai strategi dan usaha sekolah dalam pelaksanaan program literasi digital:

“Sekolah menentukan beberapa kebijakan sebagai usaha penguatan literasi digital seperti pemanfaatan media (*Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, E-Learning* dan lain-lain) sebagai sarana literasi

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri, tanggal 5 Desember 2022 via WA

digital peserta didik dan mulai menerapkan LMS (*Learning Management System*).”<sup>54</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, SA menambahkan serta menjelaskan bahwa:

“Sekolah menerapkan LMS, LMS yaitu sebuah sistem yang membantu para guru merencanakan membuat silabus, mengelola bahan pembelajaran, mengelola aktivitas belajar para siswa, mengelola nilai, merekapitulasi absensi para siswa, hingga menampilkan transkrip nilai. Dengan adanya LMS, waktu lebih efisien dalam pembelajaran karena proses pelaksanaan pembelajaran ini bisa diakses di mana saja dan kapan saja.”<sup>55</sup>

Kedua pernyataan di atas menjadi mini strategi yang sekolah tetapkan sebagai upaya dalam pembiasaan serta penguatan literasi digital warga sekolah. Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, tentunya sekolah perlu membuat suatu perencanaan strategi agar dapat berjalan sesuai harapan yang diinginkan.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pendapat AH mengenai pengetahuan beliau tentang literasi digital, beliau berkata:

“Program penguatan literasi digital itu termasuk pemanfaatan media untuk pembelajaran. jadi media bisa dari internet, google atau dari apapun. Yang penting berupa media yang bisa digunakan untuk pembelajaran dan sumber belajar peserta didik.”<sup>56</sup>

Adapun menurut S, beliau menjelaskan apa yang dimaksud dari literasi digital, berikut penjelasan beliau:

“Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan menyediakan metode pembelajaran yang tidak hanya melalui media cetak tapi bisa dengan media digital. Manfaatnya juga sangat banyak, seperti ketika anak-anak mencari dan memahami informasi lebih mudah dan cepat, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan anak-anak dan anak-anak lebih kritis dalam berfikir dan memahami informasi”<sup>57</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti di MTsN 2 Kab. Kediri, bahwa sekolah telah menerapkan dan memanfaatkan media sosial dan teknologi sebagai sarana literasi digital warga sekolah sebagai upaya untuk mencapai visi sekolah. Suksesnya program ini ditentukan oleh seluruh warga sekolah dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua. Literasi digital yang

---

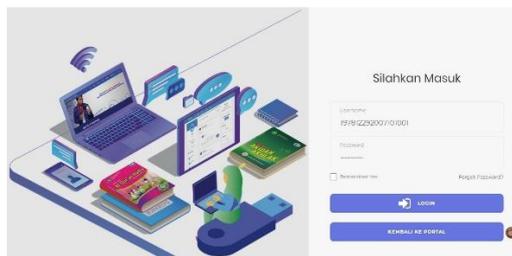
<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri, tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri, tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Anis Huzaifah guru mata pelajaran PPKn, tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.00

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Susiyati guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, tanggal 27 Februari 2023 pukul 13.30

sekolah berlakukan pada peserta didik meliputi memberikan tugas yang mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan hasil tugas mereka di media sosial yang akhirnya dicek dan dinilai oleh guru pelajaran dan menggunakan LMS yang memudahkan tenaga pendidik dalam merencanakan proses belajar online. Seperti penggunaan *E-Learning* yang memudahkan guru dalam membagikan materi kepada peserta didik dan memastikan apakah peserta didik sudah mengakses materi tersebut.



Gambar 1. *E-Learning*



Gambar 2. Tugas Via Media Sosial

Awal dari perencanaan strategi adalah dengan melakukan observasi dan analisis. J dan SA bekerjasama dalam mengobservasi dan menganalisis perkembangan yang ada di lingkungan peserta didik. Baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga. Termasuk juga lingkungan media sosial yang biasa peserta didik gunakan.

J dmenjelaskan dalam wawancaranya bahwa observasi dan analisis dilakukan untuk:

“Observasi dan analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi literasi digital sekolah dan peserta didik lalu hasil dari analisis akan digunakan sebagai penentu dalam mengambil langkah dan kebijakan strategi penguatan literasi digital MTsN 2 Kabupaten Kediri.”<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

Dari observasi dan analisis yang dilakukan, SA menambahkan dan menjelaskan hasil dari observasi dan analisis yang telah dilakukan adalah:

“Penggunaan media sosial yang sudah tidak mengenal waktu dan tempat oleh anak usia sekolah mengharuskan pendidik memiliki usaha khusus untuk memanfaatkan media sosial. Hampir setiap anak sekarang sudah memiliki gawai sendiri, pendidik harus mampu mengajak anak didiknya pandai-pandai memanfaatkan gawai sebagai sarana yang baik dalam beraktivitas yang positif dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan di rumah.”<sup>59</sup>

Setelah melakukan observasi dan analisis, sekolah menemukan berbagai kesulitan dan peluang yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan program penguatan literasi digital. J menjelaskan bahwa:

“Dari data tersebut sekolah bisa mengambil tindakan apa saja yang perlu dilakukan dan bagian mana saja yang perlu diperhatikan. Sekolah bisa menggunakan indikator literasi digital di sekolah yang dibuat permendikbud sebagai acuan penilaian dan pengambilan keputusan atas perencanaan strategi yang dibuat.”<sup>60</sup>

Usai mendapat hasil dari observasi dan analisis, sekolah menetapkan beberapa kebijakan demi suksesnya program penguatan literasi digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri, kebijakan tersebut terdiri dari:

- a. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya literasi digital pada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik.
- b. Mengembangkan sikap dan karakter peserta didik yang tekun mengasah kemampuan dan terus belajar mengenai literasi digital.
- c. Menciptakan sifat peserta didik yang bijak dalam bermedia digital dimana pun dan kapanpun.
- d. Pendampingan pada peserta didik terus diperhatikan agar mereka fokus selama pembelajaran berlangsung.
- e. Akses situs dan media sosial diberikan sepenuhnya kepada peserta didik ketika di rumah dengan pendampingan orang tua wali murid untuk memperoleh informasi terkait materi dan tugas pelajaran serta evaluasi pembelajaran.
- f. Peserta didik diberi waktu khusus untuk bisa mengakses berbagai media literasi digital

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kediri bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

- g. Madrasah menyediakan modul dengan nama bupena yang selain modul dicetak menggunakan kertas, di dalamnya juga ada *QR Code* yang menyediakan akses untuk mendapatkan materi pelajaran dari berbagai media berupa literasi digital berbentuk gambar, suara maupun video dalam menambah dan memperkaya materi pelajaran.
- h. Memberikan pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam menggunakan media digital dan teknologi informasi yang tepat dalam pembelajaran, sehingga guru mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Karena program ini merupakan program penting yang bisa berubah sewaktu-waktu maka perlu diadakan sosialisasi agar seluruh warga sekolah termasuk wali murid dapat bekerjasama dan saling menguatkan atas pentingnya literasi digital saat ini. Terdapat 4 cara yang sekolah lakukan untuk mensosialisasikan program penguatan literasi digital, 4 cara tersebut yaitu:

- a. Pertemuan wali murid yang diadakan rutin setiap akhir bulan bersamaan dengan kegiatan *parenting*.
- b. Melalui rapat dinas madrasah dengan para guru dan karyawan.
- c. Melalui rapat dengan komite madrasah minimal setiap semester 1 kali.
- d. Melalui rapat penerimaan raport yang disampaikan oleh komite dan kepala madrasah kepada wali murid, serta wali kelas kepada wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa sekolah MTsN 2 Kab. Kediri dalam merencanakan strategi penguatan literasi digital adalah sekolah memiliki visi menjadi sekolah yang unggul dibidang IPTEK dan alasan tersebut menjadi tujuan diadakannya program literasi digital, sekolah memanfaatkan berbagai media sebagai sarana penguatan literasi digital, sekolah melakukan observasi dan analisis sebagai usaha pengumpulan data yang mejadi dasar kebijakan penguatan literasi digital lalu sekolah mensosialisasikan kebijakan tersebut kepada warga sekolah dan wali peserta didik untuk mengajak bersama-sama mensukseskan program literasi digital.

## 2. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Implementasi strategi penguatan literasi digital artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. J menjelaskan bahwa

“Dalam implementasi strategi penguatan literasi digital perlu adanya konsep atau rancangan yang harus ditentukan. Hal itu dilakukan agar segala kegiatan dapat berjalan lancar dan sistematis. Dengan begitu dibutuhkan rancangan yang mudah dipahami dan dimengerti agar semua pelaksana strategi ini dapat menjalankannya secara baik dan optimal.”<sup>61</sup>

Konsep implementasi yang J jelaskan meliputi:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui berbagai media sosial

Banyaknya peserta didik yang memiliki gawai atau laptop dan beragam media yang digunakan dapat memberikan banyak wawasan dan pandangan kepada guru dan peserta didik bahwa materi belajar tidak hanya bisa kita dapat dari buku atau *Google* saja, tetapi dapat kita peroleh dari berbagai macam media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Pinterest*, *Youtube* dan lain sebagainya. Dengan youtube peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang tidak mereka pahami karena dalam penjelasannya banyak video yang menampilkan berbagai konten audio visual yang menarik untuk dilihat.



**Gambar 3.** Hp Sebagai Penunjang Pembelajaran

J menjelaskan bahwa dengan kemahiran tersebut:

“Mereka mampu mencari informasi yang mereka inginkan, bisa dari *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Google*, dll. Mereka

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

mampu membuat konten video atau gambar yang mereka inginkan. Mereka mampu mengutarakan pendapat di media sosial. Hanya saja mereka belum tentu mampu memilah dan memilih mana konten atau informasi yang baik atau tidak baik untuk diambil dan dipraktikkan di kehidupan nyata.”<sup>62</sup>

Senada dengan hal di atas, SA menambahkan bahwa:

“Pemanfaatan media sebagai sarana literasi digital peserta didik bisa dengan pengumpulan tugas melalui *Instagram*, menggunakan *live Facebook* untuk memberikan materi pelajaran, menggunakan *Google Meet* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lalu selama pemanfaatan media sosial guru berkewajiban untuk selalu memantau, mengingatkan dan memotivasi peserta didik untuk selalu bijak dalam bermedia sosial.”<sup>63</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa penugasan melalui media sosial sudah dilakukan meski tidak semua mata pelajaran telah melakukannya. Penugasan melalui media sosial dapat dilihat seperti pada gambar dibawah:



**Gambar. 4** Penugasan yang Memanfaatkan *Instagram*

Adapun tambahan dari AH, beliau menjelaskan pentingnya menggunakan media dalam pembelajaran:

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

“Kurang lebih sejak tahun 2013 saya sudah sering mengarahkan peserta didik untuk browsing atau mencari sumber informasi yang mereka dapat dari media masa, majalah, koran dan lain sebagainya dalam tugas kliping yang saya berikan. Berhubung PPKn termasuk dalam materi pelajaran sosial maka membutuhkan wawasan seperti kejadian yang sedang hangat-hangatnya atau kejadian yang kemungkinan akan terjadi kedepannya.”<sup>64</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pendidik di MTsN 2 Kab. Kediri, S berkata bahwa:

“Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dapat menyediakan metode pembelajaran yang berbeda. Tidak hanya melalui media cetak namun bisa dengan media digital yang mudah diakses.”<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan dari 2 narasumber di atas, dengan literasi digital peserta didik dapat dengan mudah menerima informasi yang mereka inginkan dan bisa mengikuti informasi yang sering berubah seiring perkembangan zaman.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga disampaikan oleh peserta didik tentang bagaimana penggunaannya dalam pembelajaran, DJJ berkata bahwa:

“Pelaksanaan literasi digital pembelajarannya menggunakan media atau bahan pembelajarannya dalam format digital. Contohnya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus mencari jawaban dari materi pembelajaran dan guru menilai dan mempertanyakan dari mana sumber bacaan materi yang diperoleh, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan dari materi yang telah dibaca. lalu ada juga kegiatan ujian menggunakan aplikasi berbasis internet.”<sup>66</sup>

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.

MTsN 2 Kabupaten Kediri menggunakan aplikasi *Digital Computer Base Tes Rush* pada saat penilaian harian, penilaian semester, dan ujian sekolah sebagai salah satu upaya penguatan literasi digital. Kepala sekolah MTsN 2 Kab. Kediri, J menjelaskan:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Anis Huzaifah guru mata pelajaran PPKn, tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.00

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Susiyati guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, tanggal 27 Februari 2023 pukul 13.30

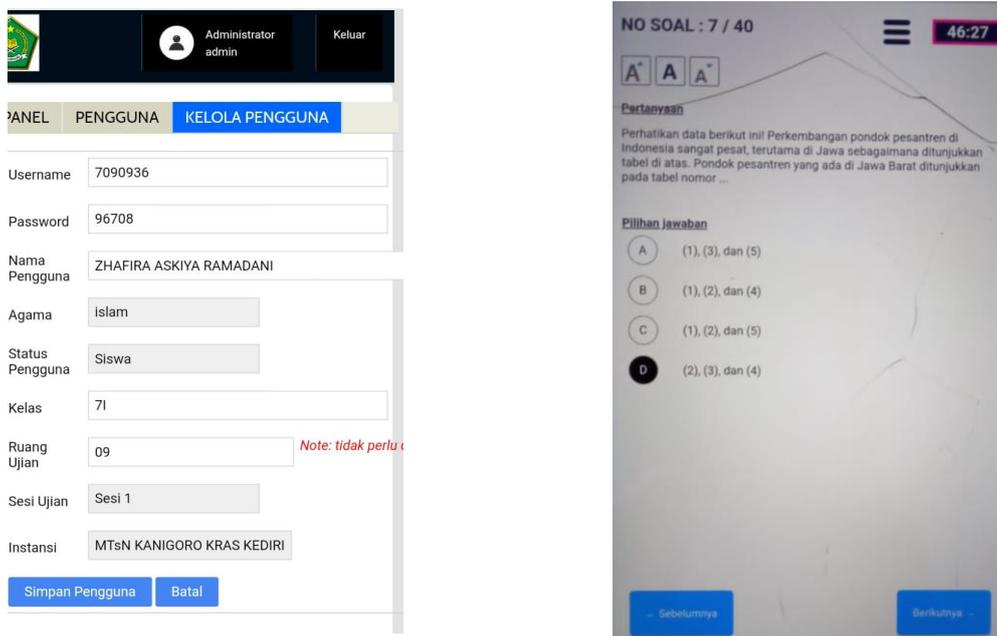
<sup>66</sup> Wawancara dengan Dyah jilan Jillian, tanggal 27 Februari 2023 pukul 12.38

“Dengan menggunakan aplikasi yang bisa diakses menggunakan laptop/komputer/gawai secara online maupun offline memberikan pengalaman dan pengetahuan lebih kepada peserta didik bahwa media digital bukan hanya barang hiburan, melainkan dapat digunakan untuk kepentingan dalam menunjang pendidikan.”<sup>67</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan SA, beliau menjelaskan bahwa:

“Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran peserta didik, diharapkan mampu memberikan suatu rangsangan pikiran, perasaan, kepedulian, minat serta perhatian sehingga proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran dapat berjalan lancar dan optimal.”<sup>68</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan dengan 2 gambar yang peneliti peroleh gambar tersebut yaitu:



**Gambar 5.** *Digital Computer Base Tes Rush*

- c. Memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran.

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

Banyak peserta didik yang mahir menggunakan laptop untuk mengaplikasikan Microsoft Word dan PowerPoint sebagai sarana pembelajaran dan tugas mereka. Untuk mengasah, membiasakan, dan memahami penggunaan komputer pada peserta didik, guru pengajar memberikan tugas-tugas yang wajib mereka kerjakan menggunakan Microsoft Word dan PowerPoint. SA menjelaskan dan mencontohkan pemanfaatan Microsoft Word dan PPT, beliau berkata bahwa:

“Salah satu contoh tugas yang menggunakan word adalah membuat cerpen, membuat puisi, mereview jurnal/artikel dan nantinya tugas-tugas tersebut akan dikumpulkan pada link yang sudah disediakan. Adapula tugas menggunakan power point, biasanya tugas ini diberikan disetiap pembelajaran berkelompok dan nantinya secara bersama mereka akan mempresentasikan hasil belajar kelompok mereka didepan kelas dan disaksikan oleh teman-teman lainnya.”<sup>69</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan pengamatan peneliti ketika di MTsN 2 Kab. Kediri. Bahwa ketika ada tugas kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menjelaskan tugas mereka menggunakan Power Point, peserta didik nampak antusias untuk menjelaskan dan mendengarkan. Hal ini dibuktikan dengan gambar dibawah ini:



**Gambar 6.** Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Mereka

- d. Menggunakan *digital library* dalam mendukung ragam referensi materi pelajaran

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

Perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. J menjelaskan bahwa sekolah telah banyak memberikan kesempatan pada peserta didik, beliau berkata:

“Sekolah memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh materi belajar dari berbagai media. diharapkan dengan pemberlakuan ini peserta didik memiliki wawasan yang luas dan dapat mengetahui serta memahami perubahan dunia. Dari yang sedang tren saat ini hingga sejarah dan budaya yang perlu diperhatikan dan dilestarikan.”<sup>70</sup>

Adapun tambahan yang SA berikan, beliau menambahkan bahwa:

“Pemanfaatan media sebagai penunjang materi belajar sangatlah penting untuk diajarkan dan diarahkan. Seperti penggunaan media *Google* dalam mencari makalah, artikel ataupun jurnal sebagai penunjang materi belajar, dengan begitu pengetahuan peserta didik tidak hanya berpatokan pada buku. Pengadaan modul yang disertai dengan QR, dan menyiapkan akses digital kepada peserta didik untuk membaca melalui *digital library* memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik.”<sup>71</sup>

Hal senada disampaikan juga oleh salah satu peserta didik, GJI berkata:

“Dengan adanya hp, komputer dan internet memudahkan dalam mengerjakan tugas, banyak informasi dan jawaban yang bisa ditemukan dan jadi pengetahuan baru.”<sup>72</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti banyak mendapat informasi dan data mengenai pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum di atas. Dan peneliti mendapat gambar sebagai berikut:

---

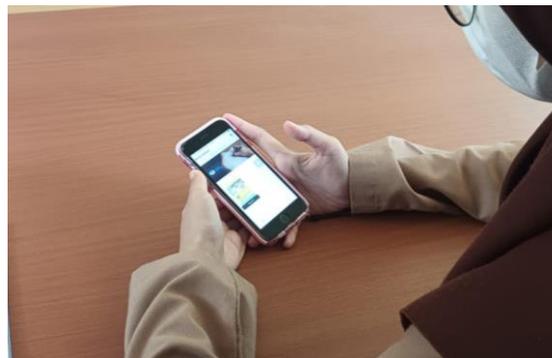
<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>72</sup> Wawancara dengan Grenatta Julia Ivanka, tanggal 27 Februari 2023 pukul 13.17



**Gambar 7. QR Code**



**Gambar 8. Peserta Didik Membuka E-Perpus**



**Gambar 9. Rak Buku Bertema Teknologi**

- e. Penggunaan e-modul yang memiliki website atau *QR Code* untuk materi (video, buku/modul, audio) pelajaran, game edukatif dan evaluasi

Seiring berkembangnya teknologi, banyak penerbit dan penulis buku materi pelajaran sekolah mengikut sertakan website atau *QR Code* di lembar materi atau soal mereka. Dengan mengakses link atau mengscan *QR Code* yang tertera dibuku, kita bisa mendapatkan tambahan materi lebih dari yang ada di buku. Hal itu diperjelas oleh SA, beliau berkata:

“Biasanya website atau *QR Code* tersebut berisikan video pembelajaran dari guru/mentor ahli, ada quiz dibalut layaknya

game yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian peserta didik dan ada juga penjelasan atau pembahasan berupa audio yang bisa didengar dan dipahami dengan mudah. Kelebihan tersebut dapat memberikan rasa penasaran peserta didik akan materi yang mereka terima.”<sup>73</sup>

Dengan begitu, peserta didik dapat dengan mudah mengakses tanpa mencatat dan menghafal alamat website yang berisikan materi-materi pelajaran. Kemudahan tersebut merupakan salah satu cara untuk menarik minat dan rasa keingin tahuan peserta didik mengenai isi dari *QR Code* yang disediakan.

- f. Bekerjasama dengan instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran (penerbit buku Bupena). Dengan fasilitas yang cukup peserta didik dapat dengan mudah mengakses dan merasakan kemudahan belajar menggunakan media digital.

Implementasi strategi penguatan literasi digital perlu mendapat dukungan dari orang tua sebagai pemegang penuh tanggung jawab peserta didik selama di rumah dan lingkungan sekitarnya (sosial dan budaya). Hal ini menjadi perhatian lebih sekolah dan J menjelaskan bahwa:

“Penggunaan media digital peserta didik di rumah menjadi tanggung jawab yang harus selalu diperhatikan orang tua. Orang tua atau keluarga bisa membantu program penguatan literasi digital sekolah dengan mendampingi penggunaan media digital sebagai sarana pengembangan literasi digital.”<sup>74</sup>

Maka dari itu, sekolah harus mensosialisasikan program kepada seluruh pihak yang terkait, karena program ini dapat berjalan dengan baik atas keterlibatan semua komunitas sekolah, seperti kepala sekolah sebagai penanggung jawab, para guru dan pustakawan sebagai pengarah dan peserta didik sebagai pelaksana, orang tua sebagai mitra sekolah mendukung dan mendampingi peserta didik di rumah.

Dari pernyataan di atas, ADW menambahkan:

“Peran aktif dan semangat warga madrasah, pengawasan yg diberikan guru, dan lingkungan yang kaya akan literasi memberikan dampak

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

yang berpengaruh pada suksesnya program penguatan literasi digital.”<sup>75</sup>

MTsN 2 Kabupaten Kediri telah memperhatikan bahwa peran orang tua sangat penting dalam suksesnya program yang sekolah sepakati. Orang tua peserta didik yang didominasi petani menjadi rintangan tersendiri yang harus dilewati. Seperti kurangnya pengetahuan tentang literasi digital, perangkat yang kurang memadai, serta biaya yang tidak murah. Sekolah memiliki 3 cara untuk mengajak guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua untuk mengimplementasikan strategi penguatan literasi digital yang mereka rancang. Cara tersebut diantaranya:<sup>76</sup>

- a. Sosialisasi program kepada wali murid dan peserta didik akan pentingnya pandai literasi digital.

SA menjelaskan bahwa dengan sosialisasi program kepada orang tua dan peserta didik dapat dipastikan bahwa:

“Secara tidak langsung program penguatan literasi digital telah berjalan atas kesadaran peserta didik setelah mendengar, mengetahui, memahami dan mendapat motivasi akan pentingnya literasi digital dan mendapat *support* dari orang tua untuk senantiasa memperhatikan dan memberi dukungan kepada peserta didik selama belajar dan beraktivitas di rumah.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, usai dilakukannya sosialisasi, kesadaran akan pentingnya literasi digital akan tumbuh dan terus berkembang dengan sendirinya. Orang tua selaku fasilitator peserta didik di rumah akan memberikan *support* agar peserta didik terus termotivasi dan bersemangat untuk belajar dan berlatih literasi digital.

- b. Sosialisasi kepada guru dan karyawan.

SA menjelaskan akan dampak dari sosialisasi kepada guru dan karyawan, bahwa:

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Ayu Dwi Wulandari guru mata pelajaran Bimbingan Konseling, tanggal 27 Februari 2023 pukul 14.43

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

“Hal ini dilakukan karena program ini akan sulit berjalan jika hanya kepala sekolah seorang yang menggerakkan. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari pihak-pihak lainnya.”<sup>78</sup>

Dengan adanya dukungan dari pihak internal sekolah diharapkan literasi digital dapat berjalan sesuai harapan dengan memiliki kemampuan mengoperasikan dan bijak dalam menggunakan media digital.

c. Melibatkan paguyuban wali murid dan komite

SA menjelaskan akan pentingnya keterlibatan dan support dari wali murid, bahwa:

“Mengajak paguyuban wali murid beserta komite madrasah untuk senantiasa saling *support* sesama orang tua dan *sharing* akan kesulitan dan tips dalam mendampingi, menjembatani dan mengawasi penggunaan teknologi komunikasi dan informasi di rumah dalam meningkatkan belajar peserta didik.”<sup>79</sup>

Maksud dari pernyataan di atas adalah wali murid memiliki peran besar akan suksesnya program yang dijalankan. Sesama wali murid pun harus saling dukung dan bantu bila ada kesulitan yang dialami dalam pengawasan literasi digital anak selama di rumah.

Pembelajaran di kelas pun perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan program penguatan literasi digital. Menjadi tanggung jawab guru untuk menentukan model pembelajaran dan media yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. AH menjelaskan bagaimana cara beliau melakukan penguatan literasi digital terhadap anak didiknya.

“Ya ada beberapa cara, salah satunya menampilkan video pembelajaran yang saya dapat dari youtube atau dari sumber media lain. Lalu memberikan tugas ke anak-anak yang berbasis literasi digital seperti memberi tugas ke anak-anak untuk mencari di internet mengenai korupsi atau mengenai otonomi daerah atau juga mengenai ikon atau kelebihan yang dimiliki kabupaten Kediri.”<sup>80</sup>

H memiliki cara tersendiri dalam menguatkan literasi digital peserta didik, beliau menjelaskan bahwa:

“Cara penguatan yang bisa dilakukan itu dengan menerapkan perubahan metode pembelajaran, ini dilakukan agar anak-anak tidak bosan. Lalu perubahan media pembelajaran, perubahan yang

---

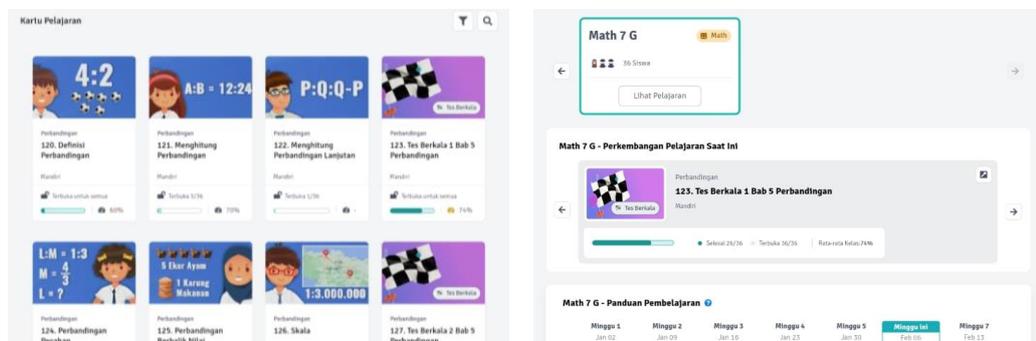
<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Anis Huzaifah guru mata pelajaran PPKn, tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.00

dimaksud adalah dengan memanfaatkan beragam media sebagai sarana pembelajaran, tidak terus-terusan menggunakan proyektor contohnya. Memberikan tanggung jawab pada anak-anak dalam menggunakan media digital. Maksudnya anak-anak diberikan tugas yang mewajibkan anak-anak menggunakan media sebagai sarana mereka.”<sup>81</sup>

Inovasi adalah membuat, menciptakan, menemukan hal atau metode baru atau melakukan pembaharuan. Pembaharuan berlaku juga pada metode pembelajaran yang berlaku didunia pendidikan. Pembaharuan ini berupa perubahan berbagai komponen penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung contohnya dengan menerapkan *Blended Learning* (pembelajaran campuran). Beberapa contoh usaha inovasi yang MTsN 2 Kabupaten Kediri lakukan yaitu menghadirkan modul pembelajaran yang didukung dengan inovasi teknologi berupa *QR Code* yang mudah diakses peserta didik sebagai penunjang materi dan pembelajaran. Lalu ada penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran (*CBT Rush On Line, Ruang Guru, Google Classroom, E-Learning, dll*).



**Gambar 10.** *E-Learning* MTsN 2 Kab. Kediri

Penggunaan media digital memudahkan peserta didik mengakses berbagai macam konten dan informasi yang mereka inginkan. Tanpa adanya batasan gender dan usia. Maka dari itu, hal ini menjadi salah satu hambatan yang bisa jadi bahaya untuk perkembangan pengetahuan dan budaya peserta didik. J menyampaikan:

“Contoh pertama, penyalahgunaan media sosial dan teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik kurang mampu mengoptimalkan manfaat dari kedua hal tersebut dan hanya digunakan untuk kepentingan hiburan. Padahal, dengan

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Hermanto, S.S guru mata pelajaran Bahasa Arab, tanggal 27 Februari 2023 pukul 15.06

mengoptimalkan penggunaan media sosial dan teknologi informasi dan komunikasi, peserta didik dapat mengetahui berita atau informasi secara *up to date*.<sup>82</sup>

Jadi, maksudnya adalah dapat memilih dan memilah informasi yang baik, valid, bermanfaat dan yang tidak baik untuk mereka ketahui dan cenderung merusak kesehatan mental mereka.

Solusi yang dimiliki J dan SA dalam melawan bahaya penyalahgunaan tersebut adalah dengan

“Bekerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk mengawasi penggunaan media digital peserta didik selama di rumah. Sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada orang tua mengenai cara mengawasi penggunaan media digital peserta didik di rumah dan memberikan ruang untuk orang tua berkonsultasi mengenai pengawasan tersebut.”<sup>83</sup>

J pun melanjutkan penjelasannya mengenai hambatan yang dialami peserta didik:

“Contoh yang kedua adalah biaya yang harus dikeluarkan orang tua dalam menunjang program penguatan literasi digital. Karena biaya membeli kuota bisa dibilang cukup mahal dan mayoritas orang tua peserta didik adalah petani. Maka dari itu sekolah menyediakan *wifi* yang bisa diakses gratis oleh peserta didik selama di sekolah. Mereka bisa mencari dan mendownload materi yang mereka butuhkan dan nantinya mereka gunakan untuk belajar selama di rumah.”<sup>84</sup>

Dari pernyataan di atas, H memiliki pendapat mengenai faktor penghambat program penguatan literasi digital ini:

“Keterbatasan dari pengetahuan, kurang maksimalnya penggunaan media digital sebagai sarana literasi baik oleh guru maupun siswa, waktu, tenaga, sarana, biaya dan jaringan yang tidak mendukung.”<sup>85</sup>

Menguatkan pendapat di atas, RBN menyampaikan hambatan yang mereka rasakan dalam literasi digital, bahwa:

“Malas mengerjakan tugas sehingga tertunda dan menumpuk jadi alasan, lalu kuota yang mahal dan jaringan yang kurang stabil jadi penghambat dalam pembelajaran.”<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Hermanto, S.S guru mata pelajaran Bahasa Arab, tanggal 27 Februari 2023 pukul 15.06

<sup>86</sup> Wawancara dengan Raditya Bagus Nugroho, tanggal 27 Februari 2023 pukul 13.42

Beban kesulitan dan tugas yang diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pasti berbeda. Hal ini diberlakukan supaya ada tindakan penyesuaian dari kelas 7,8, serta kelas 9. Sehingga pihak sekolah tau dimana kekurangan dan kelebihan yang harus diperhatikan. SA menjelaskan perbedaan antar tingkat kelas yang harus difahami bagi guru:

“Semakin tinggi tingkat kelas maka semakin dewasa pola pikir dan kepedulian mereka terhadap sesama. Termasuk juga dalam penggunaan media digital. Semakin tinggi kelas maka kemungkinan besar lebih mahir penggunaan media digital dibandingkan dengan kelas bawahnya. Contoh perbedaan literasi digital kelas 8 dan kelas 9. Di kelas 8 guru mulai mengarahkan dan membiasakan peserta didik untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran kelas dan belajar di rumah. Tugas yang guru berikan berupa review jurnal, artikel, cerpen, atau mencari informasi yang mengharuskan peserta didik memanfaatkan internet. Untuk kelas 9, guru mulai memberikan tanggung jawab penuh dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Contoh tugas yang guru berikan berupa pembuatan pamflet atau poster berdasarkan materi yang telah ditentukan.”<sup>87</sup>

Dari pernyataan waka kurikulum di atas, AAY menambahkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik sangatlah beragam. Dari yang amatir hingga yang mahir, berikut penjelasannya:

“Kemampuan anak-anak beragam, ada yang pandai dan mumpuni ada juga yang tidak. Yang paling butuh bimbingan itu di kelas 7. Dengan menggunakan aplikasi internet untuk mencari sumber belajar terpercaya, browsing, memaksimalkan penggunaan laptop dan jaringan internet di Mts diharapkan bisa mengenalkan dan meningkatkan kemampuan anak-anak untuk menggunakan dan memanfaatkan media.”<sup>88</sup>

Setelah implementasi strategi penguatan literasi digital diterapkan dan mampu berjalan optimal, maka *reward* dan *punishment* menjadi cara untuk memotivasi dan mendisiplinkan peserta didik selama implementasi strategi penguatan literasi digital berjalan. *Reward* adalah hadiah atau pujian yang diberikan kepada peserta didik setelah apa yang mereka perbuat memberikan hasil yang positif dan mampu meningkatkan semangat teman-temannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik terus termotivasi dan mengasah kemampuan mereka. Dan untuk *punishment* tetap diberlakukan namun dengan niat untuk mendisiplinkan dan meningkatkan kemampuan dengan cara menambah beban belajar mereka. Motivasi, bimbingan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Anita Aulia Yasna guru mata pelajaran Fiqh, tanggal 27 Februari 2023 pukul 14.43

serta tugas tambahan menjadi cara sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. AH menambahkan sedikit tentang pengalaman dan cara beliau dalam memotivasi dan mendidik peserta didik selama pembelajaran, tambahan tersebut adalah:

“Hukuman secara fisik tidak di berlakukan. Kadang kalau ke anak-anak itu gini, katakanlah kelompok gitu ya, terus saya perintahkan untuk mencari kasus yang berkaitan dengan pelanggaran hak asasi manusia lalu dikumpulkan kemudian di analisis. Lalu saya beri pertanyaan dan kelompok yang bisa menjawab paling banyak itu saya kasih (reward). Maaf ya kadang hadiahnya itu saya beri uang jajan untuk satu kelompok dan mereka sendiri yang bagi. Kalau nilai pasti, kelompok mana yang paling aktif gitu saya beri nilai lebih.”<sup>89</sup>

Dengan cara tersebut beliau telah berhasil membangkitkan semangat peserta didik untuk berlomba-lomba menampilkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Meskipun pendapat yang disampaikan salah, hal tersebut patut untuk diapresiasi karena mereka telah berani menyampaikan pendapat yang mereka punya di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sekolah memanfaatkan media sosial sebagai saran penugasan dan pembelajaran, sekolah memanfaatkan TIK untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, sekolah memanfaatkan perangkat lunak (Microsoft, canva, dll) dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran, menggunakan *digital library* dalam mendukung ragam referensi materi pelajaran, sekolah menggunakan modul yang memiliki website atau QR Code untuk materi (video, tulisan, suara) penunjang, game dan sarana evaluasi, sekolah menggandeng instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran, sekolah melakukan inovasi selama implementasi program berlangsung, sekolah mengsosialisasikan pentingnya program penguatan literasi digital kepada orang tua peserta didik, sekolah memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi program literasi digital, sekolah menjelaskan perbedaan tingkat kesulitan yang di rasakan peserta didik dalam implementasi program, sekolah menerapkan reward dan punishment untuk memotivasi peserta didik dalam implementasi program. Jadi kesimpulan diatas adalah upaya sekolah dalam

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Anis Huzaifah guru mata pelajaran PPKn, tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.00

melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai upaya mengsucceskan program literasi digital.

### **3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Standar keberhasilan menjadi komponen yang penting untuk disiapkan sebelum melakukan evaluasi program yang telah dijalankan. Standar dibuat untuk menentukan tingkat keberhasilan dari setiap strategi yang sudah dibuat. MTsN 2 Kabupaten Kediri memiliki beberapa standar yang menjadi acuan dalam menilai apakah strategi penguatan literasi digital yang mereka buat sukses sesuai dengan yang mereka harapkan. Standar tersebut terdiri dari:

- a. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik faham akan arti dan manfaat dari literasi digital dan mampu mengakses, menggunakan, mengevaluasi, memahami dan membuat informasi.
- b. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik mampu menggunakan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik mampu menciptakan inovasi pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah.

Ketiga standar tersebut bisa dikata hampir sesuai dengan 3 indikator literasi digital di sekolah yang Kemendikbud buat pada bagian basis kelas. Kriteria keberhasilan peserta didik dalam literasi digital pun diperhatikan. Peserta didik yang pandai literasi digital pastinya akan memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif.

Kepala sekolah beserta guru-guru telah membuat kriteria yang menjadi tolak ukur peserta didik. Kriteria umum yang harus dimiliki peserta didik ialah kompetensi memahami, menganalisis, mengatur, mengevaluasi informasi dengan memakai teknologi digital. AH menjelaskan bahwa peserta didik yang dikatakan berhasil menurut beliau adalah:

“Menurut saya, banyak anak jaman sekarang sudah menguasai teknologi. Cuma kadang yang mau membaca dan tidak kan tidak sama. Jadi saya mengukurnya dari hasil. Ada juga ketika saya beri tugas dan saya tanya, si anak bisa menjawab sesuai dengan kompetensi (memahami, menganalisis, mengatur, mengevaluasi informasi dengan memakai teknologi digital) yang diharapkan maka saya anggap berhasil.”<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Anis Huzaifah guru mata pelajaran PPKn, tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.00

MTsN 2 Kabupaten Kediri memiliki 3 teknik dalam mengevaluasi strategi penguatan literasi digital yang dilaksanakan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan beberapa teknik yang mereka gunakan untuk melihat dan membandingkan hasil ketercapaian program literasi digital dengan standar yang telah mereka tentukan. Teknik tersebut ialah:

- a. Supervisi yang dilakukan oleh tim guru senior.
- b. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah.
- c. Monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas madrasah.

AH menambahkan, bagaimana cara beliau mengevaluasi peserta didik selama menjalankan program penguatan literasi digital yang sekolah adakan. Tambahan tersebut adalah:

“Misal pakai metode A kurang maksimal, maka saya harus mengevaluasi dan memikirkan kedepan metode apa lagi yang harus saya gunakan begitu. Nah untuk mengukur keberhasilan metode yang digunakan terlihat dari hasil pembelajaran. kalau hasil bagus akan saya lanjutkan tapi kalau tidak bagus saya harus merubah metode.”<sup>91</sup>

Setelah sekolah mendapatkan data hasil dari evaluasi, perlu dilakukan tindak lanjut untuk mengolah data yang sudah didapat. Kegiatan tindak lanjut yang dimaksud adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menindak lanjuti hasil analisis dan menginterpretasi terhadap strategi yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adapun 3 tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi diberlakukan.

Yang pertama, peningkatan dan penguatan penggunaan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diklat. Yang kedua, peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Yang ketiga, pelatihan kepada peserta didik. AH memiliki cara untuk menindak lanjuti hasil evaluasi yang sudah beliau lakukan. Sedikit penjelasannya sebagai berikut:

“Yang bagus akan diberi pengayaan, pengayaan bisa berupa tugas yang lebih menantang dan yang kurang bagus akan diberi remidi dan akan saya ulang sedikit materi pembelajarannya. Hal ini dilakukan yah untuk memupuk kemampuan anak-anak agar semakin baik hasil kedepannya.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Anis Huzaifah guru mata pelajaran PPKn, tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.00

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Anis Huzaifah guru mata pelajaran PPKn, tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.00

Perlu adanya optimalisasi tindak lanjut setelah mendapatkan data hasil evaluasi yang telah dilakukan. SA menjelaskan tujuan dari kegiatan ini adalah:

“Tujuan dari pengoptimalan ini adalah untuk menguatkan dan mengingatkan kembali bahwa literasi digital itu penting untuk dipelajari dan dibiasakan di kehidupan sehari-hari. Karena di era serba digital ini, lapangan pekerjaan mengandalkan kemampuan literasi digital sebagai keahlian yang harus dimiliki.”<sup>93</sup>

Di kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa terlepas akan bahaya dari penggunaan media digital khususnya media sosial. maka dari itu J dan SA memiliki cara untuk mengoptimalkan strategi yang telah ditentukan.

“Yang pertama adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi lebih intensif dalam kegiatan pembelajaran. hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman dan pembiasaan lebih pada peserta didik dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital. Yang kedua adalah pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pembelajaran, Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu cara meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dengan begitu, pemberian materi menjadi tidak monoton. Apalagi pada masa pandemi yang melarang kegiatan tatap muka sehingga mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan media sosial.”<sup>94</sup>

AH memiliki cara dan strategi untuk mengoptimalkan kemampuan literasi digital peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

“Berusaha membuat anak-anak menguasai teknologi dengan cara memberikan tugas-tugas berbasis digital dan kedepan saya ingin membuat tugas proyek untuk anak-anak yaitu membuat sebuah materi dan materi tersebut di sajikan menggunakan aplikasi editor sepereti Canva dan nanti mereka presentasikan.”<sup>95</sup>

Adapun pernyataan di atas dikuatkan oleh pernyataan AAY, bahwa:

“Berfikir kritis menjadi bekal utama peserta didik dalam memanfaatkan media dengan baik untuk belajar dan berkolaborasi. Berpikir kritis dapat dibentuk dengan mengoptimalkan metode pembelajaran yang disukai dan cocok untuk anak-anak”<sup>96</sup>

Dengan demikian peserta didik dapat memenuhi target dan tujuan sekolah dalam membuat strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku waka kurikulum di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Jamiluddin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kab. Kediri tanggal 5 Desember 2022 via WA

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Anis Huzaifah guru mata pelajaran PPKn, tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.00

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu Anita Aulia Yasna guru mata pelajaran Fiqh, tanggal 27 Februari 2023 pukul 14.43

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki standar yang menjadi acuan evaluasi dalam menilai apakah strategi penguatan literasi digital yang sekolah buat sesuai dengan yang mereka harapkan. Teknik evaluasi yang sekolah gunakan untuk melihat dan membandingkan hasil ketercapaian program literasi digital dengan standar yang telah mereka tentukan. Cara sekolah menindak lanjuti setelah mendapat hasil dari evaluasi. Cara sekolah mengoptimalkan strategi yang sudah dievaluasi.

### C. Hasil Penelitian

Tabel. 5 Hasil Penelitian

| No | Fokus Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|--|--|
| 1. | Perencanaan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kediri  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah memiliki visi menjadi sekolah yang unggul dibidang IPTEK dan alasan tersebut menjadi tujuan diadakannya program literasi digital</li> <li>• sekolah memanfaatkan berbagai media sebagai sarana penguatan literasi digital</li> <li>• sekolah melakukan observasi dan analisis sebagai usaha pengumpulan data yang mejadi dasar kebijakan penguatan literasi digital</li> <li>• sekolah mengsosialisasikan kebijakan tersebut kepada warga sekolah dan wali peserta didik untuk mengajak bersama-sama mengsucceskan program literasi digital.</li> </ul> |
| 2. | Implementasi strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kediri | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui berbagai media sosial.</li> <li>• Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.</li> <li>• Memanfaatkan Microsoft dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Menggunakan <i>digital library</i> dalam mendukung ragam referensi materi pelajaran.</li> <li>• Penggunaan modul yang memiliki website atau <i>QR Code</i> untuk materi (video, tulisan, suara) lanjutan, game dan evaluasi.</li> </ul>     |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggandeng instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran.</li> <li>• Sekolah terus melakukan inovasi selama implementasi program berlangsung.</li> <li>• Sekolah mengsosialisasikan pentingnya program penguatan literasi digital kepada orang tua peserta didik.</li> <li>• Adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi program.</li> <li>• Perbedaan tingkat kesulitan yang di rasakan peserta didik dalam implementasi program.</li> <li>• Menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk memotivasi peserta didik dalam implementasi program.</li> </ul> |
| 3. | <p>Evaluasi penerapan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kediri</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah memiliki standar yang menjadi acuan dalam menilai apakah strategi penguatan literasi digital yang mereka buat sukses sesuai dengan yang mereka harapkan.</li> <li>• Teknik evaluasi yang sekolah gunakan untuk melihat dan membandingkan hasil ketercapaian program literasi digital dengan standar yang telah mereka tentukan.</li> <li>• Cara sekolah menindak lanjuti setelah mendapat hasil dari evaluasi.</li> <li>• Cara sekolah mengoptimalkan strategi ayng sudah dirancang.</li> </ul>   |

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Perencanaan strategi penguatan literasi digital adalah proses merumuskan langkah-langkah dan rencana tindakan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Tujuan dari perencanaan strategi ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan literasi digital, sehingga peserta didik dapat mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat dan efektif.<sup>97</sup>

Perencanaan strategi penguatan literasi digital menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Adapun beberapa langkah perencanaan yang diakhiri dengan strategi program penguatan literasi digital. Langkah-langkah ini memudahkan MTsN 2 Kab. Kediri dalam menentukan strategi yang akan mereka gunakan. Langkah-langkah tersebut meliputi:

##### 1. Menentukan tujuan

MTsN 2 Kab. Kediri memiliki visi yang menjadi tujuan mereka menggerakkan program penguatan literasi digital. Visi yang berbunyi “Terwujudnya Madrasah Unggul yang Berwawasan IPTEK dan Peduli Lingkungan dengan Landasan IMTAQ” diharapkan bisa menjadi landasan utama semua orang yang berperan dalam program ini. Bukan hanya itu, penggunaan literasi digital bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri yang selaras dengan tuntutan revolusi industri 4.0 saat ini. Tujuan diadakannya program ini selaras dengan apa yang disampaikan Andi Asari dalam penelitiannya bahwa dengan berliterasi digital, diharap peserta didik bisa menyelesaikan pekerjaan dengan efektif, menerima dan mengolah data menjadi informasi, belajar dengan memanfaatkan teknologi serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

<sup>98</sup> Andi Asari, dkk, Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Volume 3 Nomor 2, Th.2019, h.100

## 2. Menentukan metode penguatan literasi digital

Penguatan literasi digital adalah proses memperkuat kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dengan baik dan efektif. Berikut beberapa metode yang MTsN 2 Kab. Kediri gunakan untuk penguatan literasi digital peserta didik:

### a. Pelatihan dan bimbingan

Pelatihan merupakan salah satu metode paling efektif untuk memperkuat literasi digital. Pelatihan ini dapat mencakup dasar-dasar teknologi, penggunaan perangkat lunak dan aplikasi, dan juga bahaya yang terkait dengan penggunaan teknologi digital. Berdasarkan isi buku panduan “Pelatihan Penguatan Literasi Digital untuk Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar“, pelatihan dan bimbingan ini ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran.<sup>99</sup>

### b. Sumber daya digital

Sumber daya digital yang MTsN 2 Kab. Kediri berikan berupa peralatan media digital, e-book, video pembelajaran, atau situs web yang membahas tentang teknologi digital dan referensi belajar peserta didik. Sumber daya ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan individu, meningkatkan keterampilan teknis, dan memahami risiko dan ancaman digital.<sup>100</sup>

### c. Pengawasan dan Penegakan

Pengawasan dan penegakan dapat memperkuat literasi digital dengan memberikan konsekuensi bagi pelanggar hukum digital. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital dan mendorong penggunaan yang bertanggung jawab.

## 3. Menentukan sumber daya penguatan literasi digital

Ada 3 sumber daya yang MTsN 2 Kab. Kediri siapkan untuk suksesnya program penguatan literasi digital, meliputi:

### a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam penguatan literasi digital. SDM yang memiliki kompetensi literasi digital yang kuat dapat

---

<sup>99</sup> Direktorat Pembelajaran. (2019). Panduan Pelatihan Penguatan Literasi Digital untuk Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar

<sup>100</sup> Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. (2019). Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi

membantu dalam membangun dan mengembangkan literasi digital di lingkungan mereka. Guru memiliki peran utama dalam penguatan literasi digital di sekolah. Mereka harus memahami konsep literasi digital dan bagaimana mengajarkannya kepada peserta didik. Peserta didik juga berperan dalam menciptakan lingkungan dan kebiasaan literasi digital yang aman dan bijak.<sup>101</sup> Orang tua juga memiliki peran untuk membantu peserta didik membangun keterampilan literasi digital dengan memberikan dan mengawasi akses teknologi digital di rumah. Termasuk juga staff administrasi berperan dalam memastikan fasilitas dan sumber daya teknologi digital tersedia di sekolah.

b. Sumber daya media

Ada berbagai sumber daya media yang MTsN 2 Kab. Kediri gunakan dalam penguatan literasi digital di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peralatan elektronik
- b) Video pembelajaran
- c) E-Book
- d) Game edukasi
- e) Media sosial

c. Anggaran

MTsN 2 Kab. Kediri tidak memiliki anggaran khusus untuk program penguatan literasi digital. Namun untuk memenuhi kebutuhan jalannya program penguatan literasi digital, MTsN 2 Kab. Kediri mengambil dana anggaran dari Dana DIPA, Dana BOS, Dana Komite dan Dana Mandiri (dari pengelolaan kantin dan koperasi madrasah) yang nantinya disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan untuk jalannya program penguatan literasi digital.

4. Strategi yang disusun untuk suksesnya program penguatan literasi digital

Setelah menentukan banyak aspek diatas, sekolah bisa mengambil strategi apa yang akan dijalankan untuk mengsucceskan program penguatan literasi digital, berikut beberapa strategi yang MTsN 2 Kab. Kediri sepakati:

- a. Sosialisasi ke guru dan peserta didik akan pentingnya literasi digital.
- b. Memperkuat keterampilan literasi digital guru dan peserta didik.

---

<sup>101</sup> Direktorat Sekolah Dasar, 2021, "Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital", <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 10.02

- c. Mencetak peserta didik yang bijak dalam aspek literasi digital.
- d. Pendampingan peserta didik dalam meningkatkan literasi digital.
- e. Peserta didik ditanamkan rasa tanggung jawab dalam penggunaan literasi digital.
- f. Peserta didik diberi waktu khusus untuk akses literasi digital.
- g. Madrasah menyediakan sumber belajar yang beragam dan *up to date* untuk menunjang literasi digital.
- h. Memberikan pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam menggunakan media digital.

Strategi yang MTsN 2 Kab. Kediri terapkan senada dengan 5 indikator penguatan literasi digital yang disampaikan oleh Ahmad Syaifulloh<sup>102</sup>, indikator tersebut berguna untuk meningkatkan dan menguatkan kompetensi peserta didik di bidang literasi digital.<sup>103</sup> MTsN 2 Kab. Kediri memiliki cara untuk bisa mencapai 5 indikator tersebut yaitu:

1. Penguatan keterampilan literasi digital pendidik dan tenaga kependidikan
 

Upaya penguatan literasi digital dilakukan dengan pelatihan bagi tenaga kependidikan melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP dan lain sebagainya. Pelatihan ditujukan kepada kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan. Pelatihan yang dilakukan berisi tentang pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah.
2. Peningkatan jumlah dan sumber belajar bermutu
 

Sekolah terus berusaha untuk meningkatkan jumlah dan sumber belajar yang bermutu. Dengan begitu, peserta didik memiliki kesempatan yang luas dalam mencari sumber informasi pengetahuan. Salah satu usaha MTsN 2 Kab. Kediri dalam meningkatkan sumber belajar peserta didik adalah sekolah memberikan modul yang memiliki *QR Code*. *QR Code* tersebut berisikan materi pembelajaran yang *support* audio visual sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Ada juga game edukasi yang berguna untuk memberikan kesan latihan soal yang berbeda dan soal-soal evaluasi yang dapat diakses di mana dan kapanpun peserta didik berada. Usaha yang MTsN 2 Kab. Kediri lakukan tersebut tidak jauh

---

<sup>102</sup> Wakil ketua bidang akademik STAI Khozinul Ulum Blora saat menjadi pembicara dalam webinar literasi digital bertema “Literasi Digital Bagi Pendidik dan Anak Didik di Era Digital” yang digelar Kementerian Kominfo untuk masyarakat Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Kamis (9/9/2021)

<sup>103</sup> Infojateng, 2021, “Lima strategi terapkan literasi digital di sekolah”, <https://infojateng.id/read/12702/lima-strategi-terapkan-literasi-digital-di-sekolah/>, diakses pada 07 Maret 2023 pukul 20.44

dengan hasil penelitian tesis Sri Astuti mengenai strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan islam di SMKN 3 Metro. Hasil penelitian tersebut adalah menambahkan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan, menyediakan situs-situs belajar dan edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah, menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang sebagai sumber belajar dan pengetahuan warga sekolah, pembuatan mading sekolah dan mading kelas yang selalu baru tentang teknologi di bidang pendidikan.<sup>104</sup> Dengan usaha tersebut diharap peserta didik mampu menjadi generasi penerus yang terus semangat untuk belajar dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi atas perkembangan yang ada.

### 3. Perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta didik belajar

Perluasan akses sumber belajar dan cakupan peserta didik belajar merupakan salah satu upaya MTsN 2 Kab. Kediri untuk meningkatkan literasi digital. Penyediaan komputer/handphone dan akses internet menjadi hal penting yang harus dipenuhi di era Pendidikan 4.0. Pemberian akses internet kepada peserta didik hanya dalam situasi dan mata pelajaran tertentu dapat membatasi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi digital. Namun, pemantauan guru yang belum bisa mengakomodir seluruh peserta didik juga menjadi masalah yang dapat memicu kekhawatiran mengenai penggunaan internet yang tidak terarah. Menurut Yulianto, untuk mengatasi kendala tersebut, dibutuhkan perencanaan strategi yang matang dan melibatkan seluruh stakeholders, seperti guru, peserta didik, dan pihak sekolah. Selain itu, dibutuhkan penggunaan teknologi yang tepat dan terkini dalam mendukung pengembangan literasi digital di sekolah.<sup>105</sup> Penjelasan tersebut sesuai dengan isi buku “Pedoman Pengembangan Literasi Digital di Sekolah” dari Ristekdikti.<sup>106</sup>

### 4. Melibatkan publik yang memiliki kompetensi literasi digital

MTsN 2 Kab. Kediri juga melibatkan peran orang luar yang handal di bidang media dan literasi digital. Keterlibatan ini merupakan usaha sekolah untuk memberikan pengarahan dan motivasi mengenai literasi digital kepada seluruh warga sekolah terutama guru dan peserta didik. Dengan adanya pendampingan dan pengarahan

---

<sup>104</sup> Sri Astuti, “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro”, (Lampung: IAIN Metro: 2021), Tesis

<sup>105</sup> Yulianto, A. (2020). Peran guru dalam penguatan literasi digital peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 68-77.

<sup>106</sup> Ristekdikti. (2018). *Pedoman Pengembangan Literasi Digital di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

dari ahli tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital warga sekolah. Hal ini sangat penting mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, sehingga kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi digital menjadi kebutuhan yang penting. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muiz, J., & Roslan, S., kegiatan pendampingan dan pengarahan mengenai literasi digital dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>107</sup> Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan tindakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih aman dan bertanggung jawab. Biasanya sekolah melaksanakan kegiatan pengarahan dan pendampingan ketika kegiatan parenting bersama orang tua dalam kurun waktu satu bulan sekali.

5. Penguatan tata kelola sekolah melalui pengembangan sistem administrasi elektronik

Indikator terakhir adalah MTsN 2 Kab. Kediri menguatkan tata kelola melalui pengembangan sistem administrasi. Pengembangan sistem administrasi yang memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi sekolah.<sup>108</sup> Dengan menggunakan sistem administrasi yang modern dan terintegrasi, sekolah dapat mempercepat proses pengolahan data dan informasi, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dan monitoring perkembangan peserta didik. Upaya ini menjadi salah satu cara untuk membiasakan warga sekolah menggunakan media dalam mengurus berbagai keperluan administrasi. Dari penyerahan data diri, absensi, pengumpulan data peserta didik dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, S., pengembangan sistem administrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pelayanan administrasi, serta memberikan keuntungan dalam hal penghematan biaya dan waktu. Selain itu, penggunaan

---

<sup>107</sup> Muiz, J., & Roslan, S. (2019). Pembelajaran Literasi Digital dalam Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 55-63.

<sup>108</sup> Miftah Arifin dan Aida Nahar. (2016). Pengembangan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Di Mts. Darul Ulum Dan Mts. Miftahul Huda Di Kabupaten Jepara. *Journal of Dedicators Community*, 1(1), 47-56

sistem administrasi juga dapat membantu meminimalisir kesalahan dalam pengolahan data dan informasi.<sup>109</sup>

Penjelasan di atas merupakan strategi yang disusun untuk mencapai visi misi sekolah dan meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri. Dengan mutu pembelajaran yang baik, sekolah bisa mencetak generasi yang pandai dan bijak dalam literasi digital dan berwawasan luas mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Implementasi strategi penguatan literasi digital perlu segera dilakukan berhubung perkembangan zaman dan media terus ada perubahan. Untuk mensukseskan program yang telah dirancang, MTsN 2 Kab. Kediri berusaha untuk mengembangkan sikap tekun pada peserta didik serta sikap yang terus mendorong diri untuk mau belajar dan menerima perubahan yang terus berkembang dengan terus memberikan motivasi dan masukan ketika diluar maupun didalam kelas. Dengan sikap yang seperti itu, sekolah berharap peserta didik dapat bijak dalam menggunakan media digital sebagai sarana mereka belajar. Sikap tekun dan terus mendorong diri untuk belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi digital di kalangan peserta didik. Di era digital yang terus berkembang, sikap tersebut menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Susanto, A., & Arifin, Z., sikap tekun dan motivasi untuk belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital peserta didik.<sup>110</sup> Peserta didik yang memiliki sikap tersebut cenderung lebih terbuka terhadap perubahan teknologi dan berani mencoba hal-hal baru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menguatkan literasi digital pada peserta didik tidak bisa hanya dengan omongan atau motivasi saja, perlu adanya interaksi arahan dan pembiasaan secara langsung dari guru untuk menguatkan keterampilan tersebut pada peserta didik. MTsN 2 Kab. Kediri telah menerapkan *Blended Learning* sebagai upaya untuk menguatkan literasi digital peserta didik. *Blended Learning* MTsN 2 Kab. Kediri menggabungkan,

---

<sup>109</sup> Hadi, S. (2019). Implementasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web untuk Meningkatkan Kualitas Tata Kelola dan Pelayanan Administrasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 13(1), 49-58.

<sup>110</sup> Susanto, A., & Arifin, Z. (2019). Pengaruh Sikap Tekun dan Motivasi Belajar Terhadap Literasi Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(10), 1322-1326.

mencampurkan, mengkombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital. *Blended learning* merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif dibanding dengan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran online saja. *Blended learning* menciptakan kemandirian belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kemampuan akademik peserta didik.<sup>111</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, A. R., & Lestari, D. P., penerapan *Blended Learning* dapat membantu meningkatkan literasi digital dan kemampuan akademik peserta didik.<sup>112</sup> Dalam penelitian tersebut, peserta didik yang diajar dengan metode *Blended Learning* cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar, serta memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional.

Adapun pembahasan mengenai konsep implementasi yang disusun oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTsN 2 Kab. Kediri, berikut penjelasannya:

1. Penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui berbagai media sosial  
Usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan melibatkan literasi digital adalah dengan penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui berbagai media sosial. Hasil penelitian Sari, D. P., & Tjhin, W. menjelaskan bahwa penyampaian materi pembelajaran dan penugasan melalui media digital dapat memberikan kesan baru bagi peserta didik dan secara tidak langsung mengajarkan kepada mereka bahwa media sosial bukan sekedar media hiburan tetapi bisa juga sebagai media pembelajaran.<sup>113</sup> Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan peserta didik dapat dengan bijak menerima informasi yang mereka dapat dan bijak dalam membuat dan menyampaikan informasi yang mereka buat. Dalam proses pelaksanaannya, Alidzky menyampaikan bahwa pendidikan jarak jauh ataupun tidak dibebaskan untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Aktivitas pembelajaran kemudian banyak dilakukan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan menggunakan berbagai aplikasi, platform atau media sosial,

---

<sup>111</sup> Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended learning syarah: bagaimana penerapan dan persepsi mahasiswa. *Jurnal gantang*, 4(2), 111-119.

<sup>112</sup> Kusuma, A. R., & Lestari, D. P. (2019). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Terhadap Literasi Digital dan Kemampuan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 243-254.

<sup>113</sup> Sari, D. P., & Tjhin, W. (2017). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 162-177.

misalnya whatsapp group, zoom, cloud meeting, google classroom, google form, email.<sup>114</sup>

2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dapat membawa berbagai keuntungan, seperti kemudahan dan efisiensi dalam penyusunan soal, pengolahan nilai, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.<sup>115</sup> Sekolah memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, seperti pada waktu ujian tengah semester, akhir semester dan kenaikan kelas. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi sebagai bentuk upaya sekolah mengenalkan pada peserta didik bahwa kita bisa melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan media digital. Dengan media digital guru akan lebih mudah dalam menampilkan soal bergambar dan bisa juga memberikan soal berupa ilustrasi audio visual. Adapun sistem penilaian yang bisa meringankan kerja guru. Dengan media digital, evaluasi pembelajaran akan lebih mudah untuk menentukan nilai dan mutu peserta didik.

3. Memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memang semakin populer di era digital saat ini. Microsoft Word dan PowerPoint merupakan dua aplikasi populer yang digunakan oleh banyak peserta didik dan guru dalam pembelajaran dan tugas. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.<sup>116</sup> Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik, yang menjadi semakin penting di era digital saat ini. Namun, penggunaan teknologi juga harus dikelola dengan bijak agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru pengajar perlu

---

<sup>114</sup> Alidzky Muhammad, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa New Normal", <https://pai.unida.gontor.ac.id/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-media-pembelajaran-pada-masa-new-normal/>, diakses pada tanggal 07 Maret 2023 pukul 23.29

<sup>115</sup> Novitasari, F., & Iswantari, A. (2020). Pengembangan instrumen penilaian menggunakan media digital pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 56-64.

<sup>116</sup> Ahmad, A. R., Asrarh, K., & Yusoff, N. M. (2021). Pengaruh Microsoft PowerPoint pada kinerja akademik siswa lembaga pendidikan tinggi: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Psikologi*, 12(1), 32-39.

memastikan bahwa tugas yang diberikan menggunakan teknologi seperti Microsoft Word dan PowerPoint relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan keterampilan peserta didik.

4. Menggunakan *digital library* dalam mendukung ragam referensi materi pelajaran  
Adapun MTsN 2 Kab. Kediri memanfaatkan *digital library* sebagai alat untuk mendukung keragaman referensi materi pembelajaran peserta didik. Fungsi perpustakaan tetap dikembangkan namun dibarengi dengan fungsi *digital library* yang bisa menghadirkan banyak buku yang mudah untuk didapatkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arinto, penggunaan *digital library* dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kesenjangan informasi antara siswa yang berbeda. Selain itu, *digital library* juga dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya informasi secara efektif.<sup>117</sup> Dengan *digital library* peserta didik akan lebih termotivasi dalam menggunakan media digital sehingga perhatian terhadap materi akan meningkat. Media digital juga memudahkan peserta didik untuk mengkonsumsi informasi yang mereka dapat.
5. Penggunaan e-modul yang memiliki website atau *QR Code* untuk materi (video, buku/modul, audio) pelajaran, game edukatif dan evaluasi  
Tambahkan materi yang disediakan MTsN 2 Kab. Kediri melalui website atau *QR Code* pada buku pelajaran dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam suatu bidang studi. Widiastuti menjelaskan dalam artikelnya, bahwa dengan adanya *QR Code*, siswa dapat mengakses lebih banyak sumber daya, misalnya video, simulasi, dan aktivitas interaktif, yang dapat membantu mereka memahami konsep yang sulit atau memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik.<sup>118</sup> Penyediaan tambahan materi melalui website atau *QR Code* di buku pelajaran juga memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dan pada waktu yang lebih fleksibel. Ini dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan minat mereka dalam suatu bidang studi.

---

<sup>117</sup> Arinto, P. B., Purbo, O. H., & Tedjasaputra, A. (2018). Digital Libraries in Education: What Works and What Doesn't. In *Digital Libraries: Methods and Applications* (pp. 279-308). Springer, Cham.

<sup>118</sup> Widiastuti, Y., & Mawardi, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2), 151-162.

6. Bekerja sama dengan instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran

Kerjasama dengan instansi luar dalam pengadaan alat dan materi pelajaran serta media pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan bekerja sama dengan penerbit buku seperti Bupena, sekolah dapat memperoleh akses ke berbagai media pembelajaran yang berkualitas tinggi dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih mudah dan efektif. Nurlaela dan Mustofa menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berkualitas tinggi, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>119</sup> Selain itu, media pembelajaran juga dapat mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran yang lebih variatif dan menarik.

Penjelasan di atas adalah beberapa usaha sekolah untuk mengimplementasikan rancangan strategi penguatan literasi digital yang mereka buat. Namun program yang sudah dirancang sebaik mungkin akan kurang optimal tanpa adanya dukungan dari warga dan orang tua. Wibowo, A., & Nugroho, D. A. dalam penelitiannya menyebutkan, program penguatan literasi digital tidak akan bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak lainnya.<sup>120</sup> Penulis menunjukkan bahwa orang tua perlu menjadi fasilitator dan mentor bagi anak-anak mereka dalam mengembangkan literasi digital. Lalu karena orang tua adalah penanggung jawab penuh peserta didik selama di rumah, MTsN 2 Kab. Kediri mengadakan sosialisasi yang dilakukan ketika kegiatan *parenting* dan pembagian rapot peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua peserta didik bahwa berliterasi digital itu penting. Bukan hanya anak tapi orang tua juga harus bisa memiliki keterampilan tersebut. Sekolah menggandeng paguyuban wali murid dan komite untuk saling *support* dan *sharing* akan kesulitan dan tips dalam mendampingi, menjembatani dan mengawasi penggunaan media digital peserta didik selama di rumah.

Hambatan menjadi masalah yang penting untuk diperhatikan selama implementasi program penguatan literasi digital berlangsung. Menjadi masalah besar

---

<sup>119</sup> Nurlaela, Y., & Mustofa, I. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 65-73.

<sup>120</sup> Wibowo, A., & Nugroho, D. A. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 218-227.

bila hambatan terlalu lama dibiarkan. Seperti penggunaan media digital diluar tujuan menyebabkan kurang fokusnya peserta didik dalam memahami dan memperhatikan materi pelajaran. Sehingga kualitas peserta didik menurun dan bisa memberikan pengaruh buruk bagi teman sebayanya.<sup>121</sup> Sekolah memiliki solusi untuk mengurangi dampak dari hambatan yang dialami. Sekolah tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan pentingnya literasi digital dan terus memotivasi guru dan peserta didik dalam menerapkan keterampilan literasi digital di kehidupan sehari-hari. sekolah juga menggandeng orang tua untuk selalu *support* dan memperhatikan penggunaan media digital selama peserta didik dirumah. Berdasarkan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul “Pedoman Penguatan Literasi Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah”, ada beberapa strategi untuk mengatasi hambatan yang dialami, strategi tersebut yaitu<sup>122</sup>:

1. Memperluas Akses dan Infrastruktur: Membangun infrastruktur teknologi yang memadai dan memperluas akses internet dapat membantu mengatasi keterbatasan akses dan infrastruktur.
2. Meningkatkan Kemampuan Teknis: Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis yang memadai kepada peserta didik dan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan teknis dan literasi digital mereka.
3. Meningkatkan Kesadaran tentang Risiko dan Keamanan: Mengadakan seminar atau workshop tentang risiko dan keamanan digital dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik tentang risiko dan keamanan digital.
4. Membatasi Penggunaan Teknologi: Membatasi penggunaan teknologi digital dan mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas offline juga dapat membantu mengatasi ketergantungan pada teknologi.

MTsN 2 Kab. Kediri menerapkan sistem *reward* dan *punishment* kepada peserta didik sebagai usaha untuk mendisiplinkan dan memotivasi mereka dalam penguatan pendidikan karakter termasuk juga dalam penerapan program penguatan literasi digital. Hal tersebut senada dengan penelitian jurnal Rizkita, K., & Saputra, B. R yang berjudul “Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik dengan

---

<sup>121</sup> Junaidi, J. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 8(2), 163-172.

<sup>122</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Pedoman Penguatan Literasi Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/05/Pedoman-Literasi-Digital.pdf> diakses pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 09.21

Penerapan Reward dan Punishment”<sup>123</sup>. Sistem tersebut diterapkan ketika guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator pastinya harus senantiasa memperhatikan dan meningkatkan minat literasi digital peserta didik. Dengan *reward*, peserta didik semakin termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan *punishment*, diharapkan bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam penggunaan dan belajar literasi digital.

### **C. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mtsn 2 Kabupaten Kediri**

MTsN 2 Kab. Kediri memiliki standar penilaian yang menjadi acuan dalam evaluasi program penguatan literasi digital di kelas. Standar tersebut disesuaikan dengan standar basis kelas yang disusun oleh Kemendikbud. standar literasi digital di sekolah berbasis kelas meliputi<sup>124</sup>: (1) jumlah pelatihan yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, (2) intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran dan (3) tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam menggunakan media digital. Dengan standar tersebut sekolah berharap peserta didik memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif selama pembelajaran di kelas.

MTsN 2 Kab. Kediri juga memiliki kriteria umum yang menjadi tolak ukur sekolah dalam penilaian kompetensi literasi digital peserta didik. Kriteria tersebut adalah memahami, menganalisis, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan media digital. Kriteria tersebut tidak jauh dari kriteria yang Martin, A. sampaikan.<sup>125</sup> Keempat kriteria tersebut merupakan kriteria penting dalam menilai kemampuan literasi digital peserta didik, dan biasanya digunakan sebagai pedoman oleh guru atau tenaga pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik. Berikut penjelasannya:

#### **1. Memahami informasi dengan menggunakan media digital**

Peserta didik diharapkan dapat memahami makna dari informasi yang disajikan dalam berbagai format media digital, seperti teks, gambar, video, dan suara.

---

<sup>123</sup> Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73.

<sup>124</sup> Yolanda Presiana Desi. Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51-59

<sup>125</sup> Martin, A. (2018). Literasi digital: Apa itu dan mengapa itu penting?. *European Journal of Education*, 53(1), 2-12.

Mereka harus mampu memahami dan mengartikan informasi tersebut dengan tepat sesuai dengan konteks dan tujuan informasi.

2. Menganalisis informasi dengan menggunakan media digital

Selain memahami informasi, peserta didik juga diharapkan mampu menganalisis informasi tersebut dengan menggunakan media digital. Peserta didik harus mampu mengidentifikasi kebenaran dan kekurangan pada informasi yang disajikan dan kemudian mengevaluasi kredibilitas sumber informasi tersebut.<sup>126</sup> Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar, Menengah, dan Menengah Atas di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan literasi informasi bagi peserta didik.

3. Mengorganisasi informasi dengan menggunakan media digital

Peserta didik diharapkan mampu mengorganisasi informasi dengan menggunakan media digital, seperti membuat daftar atau menyusun informasi dalam bentuk grafik atau tabel. Kemampuan ini akan membantu peserta didik untuk memahami struktur informasi dan membuat mereka lebih mudah untuk memperoleh informasi yang relevan.

4. Mengevaluasi informasi dengan menggunakan media digital

Kemampuan mengevaluasi informasi merupakan kriteria penting dalam literasi digital. Peserta didik harus mampu mengevaluasi kebenaran, kualitas dan relevansi dari informasi yang disajikan dengan menggunakan media digital. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang akurat dan berguna dalam mengambil keputusan yang tepat.

Keempat aspek ini akan membantu peserta didik untuk menjadi pengguna media digital yang cerdas dan terampil, yang mampu memperoleh, memproses, dan menggunakan informasi dengan tepat dan efektif. Oleh karena itu, sekolah harus memperhatikan kriteria ini dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi literasi digital peserta didik.

Setelah membahas kriteria yang dijadikan sebagai acuan evaluasi program penguatan literasi digital, MTsN 2 Kab. Kediri memiliki cara untuk mengevaluasi strategi yang sudah dibuat, cara tersebut meliputi:

1. Melihat ketercapaian tujuan dengan perencanaan

---

<sup>126</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Undang-undang ini menegaskan hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan terpercaya dari pemerintah dan lembaga publik.

MTsN 2 Kab. Kediri mengontrol dan melakukan evaluasi apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Nuriyah dalam artikelnya berkata bahwa mengontrol dan mengevaluasi terhadap pencapaian tujuan merupakan salah satu tugas penting bagi sekolah dan guru-guru di dalamnya.<sup>127</sup> Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa peserta didik telah memahami dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, dan penilaian lainnya. Guru kelas bertanggung jawab untuk menilai kemajuan belajar siswa di kelas mereka, sedangkan sekolah secara keseluruhan mengevaluasi kemajuan siswa di seluruh sekolah.

## 2. Monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan

Monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan adalah suatu proses untuk memastikan bahwa strategi tersebut dijalankan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari monitoring ini adalah untuk mengetahui apakah strategi yang telah ditetapkan telah mencapai tujuan atau target yang diinginkan, dan jika tidak, maka perlu dilakukan penyesuaian atau perubahan pada strategi tersebut.<sup>128</sup>

## 3. *Feed back* atau tindak lanjut

Sebelum dilakukan tindak lanjut, pengolahan data hasil evaluasi merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini karena data yang terkumpul perlu diolah agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Menurut Sundara, pengolahan data evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain<sup>129</sup>:

- a. Menyusun laporan evaluasi: laporan evaluasi dapat disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Laporan ini berisi ringkasan temuan evaluasi, analisis data, dan rekomendasi untuk tindakan selanjutnya.
- b. Melakukan analisis data: analisis data bertujuan untuk memahami hasil evaluasi secara lebih mendalam. Ada beberapa teknik analisis data yang dapat dilakukan, seperti analisis deskriptif, analisis inferensial, dan analisis kualitatif.

---

<sup>127</sup> Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 3(1).

<sup>128</sup> Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish.

<sup>129</sup> Sundara, D., Mutiah, R., & Riana, E. (2020). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Deepublish.

- c. Menyusun rekomendasi: berdasarkan hasil analisis data, rekomendasi dapat disusun untuk membantu pengambil keputusan dalam melakukan tindak lanjut. Rekomendasi ini dapat berupa perbaikan program, pengembangan sumber daya manusia, atau perubahan kebijakan.

Lalu Kegiatan tindak lanjut yang dimaksud adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menindak lanjuti hasil analisis dan menginterpretasi terhadap strategi yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adapun 3 tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi diberlakukan. Yang pertama, peningkatan dan penguatan penggunaan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diklat. Yang kedua, peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Yang ketiga, pelatihan kepada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi dapat membantu meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Setelah mendapatkan data hasil evaluasi strategi penguatan literasi digital yang telah dilakukan, perlu adanya optimalisasi tindak lanjut. Optimalisasi tindak lanjut ini penting untuk memastikan bahwa program literasi digital di MTsN 2 Kab. Kediri dapat berjalan dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa langkah optimalisasi tindak lanjut yang Wati sampaikan dalam artikelnya yang terdiri dari:

1. Analisis hasil evaluasi

Setelah data evaluasi diperoleh, langkah pertama adalah menganalisis data tersebut dengan seksama. Analisis ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan dari program literasi digital yang telah dilakukan.<sup>130</sup> Dari hasil analisis ini, dapat diidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

2. Penyusunan rencana tindak lanjut.

Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya perlu disusun rencana tindak lanjut yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan program literasi digital. Rencana tindak lanjut harus mencakup target yang jelas, strategi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan waktu pelaksanaan.

---

<sup>130</sup> Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.

### 3. Implementasi tindak lanjut

Setelah rencana tindak lanjut disusun, selanjutnya adalah melakukan implementasi. Implementasi tindak lanjut dapat melibatkan guru, kepala madrasah, pengawas sekolah, dan peserta didik. Selain itu, perlu diadakan rapat koordinasi secara rutin untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program literasi digital.

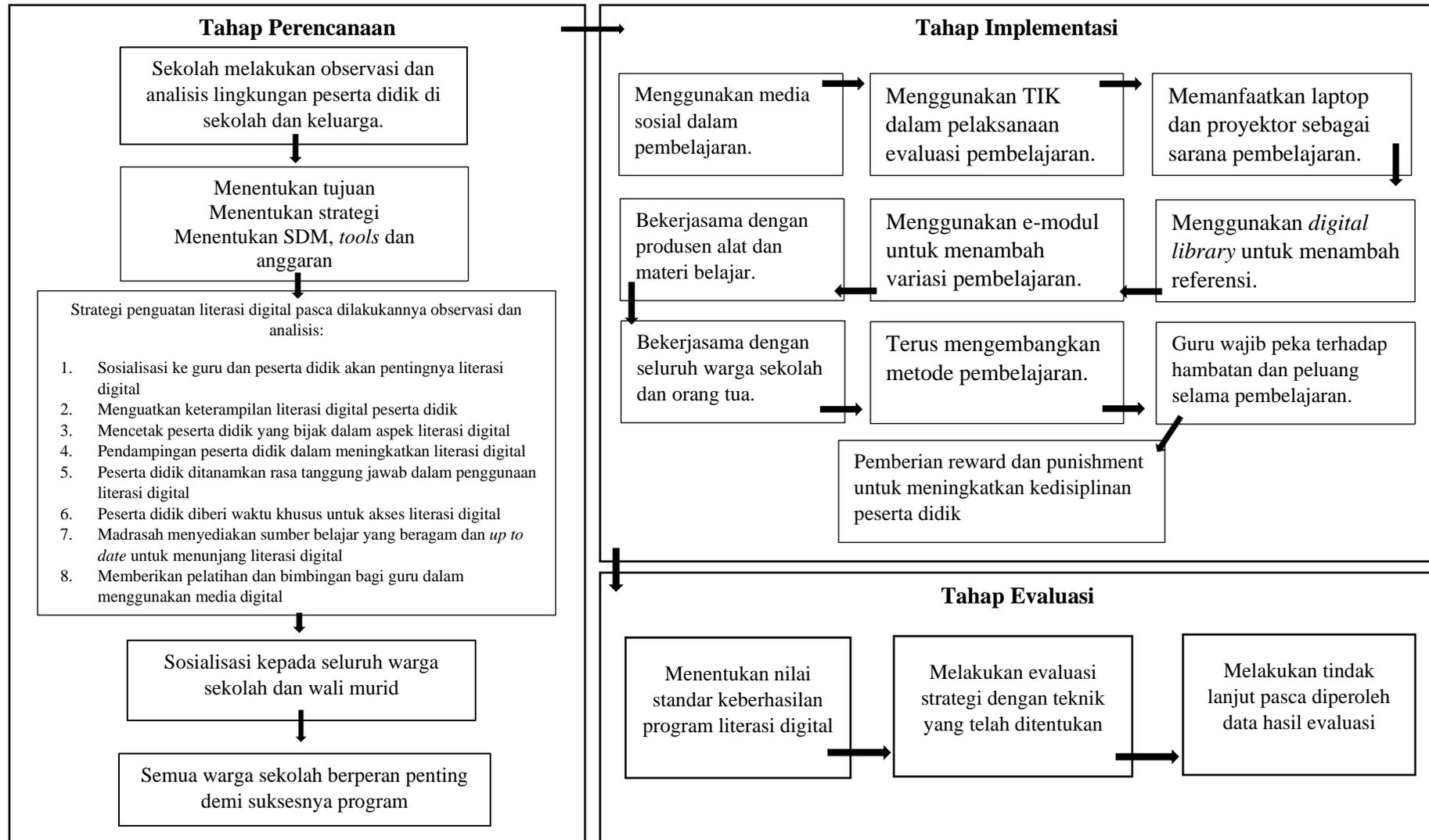
### 4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa program literasi digital dapat berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Hasil monitoring dan evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk mengoptimalkan tindak lanjut selanjutnya.

Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat setelah mendapatkan data hasil evaluasi, diharapkan program literasi digital di MTsN 2 Kab. Kediri dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

## ALUR PROGRAM Penguatan LITERASI DIGITAL MTsN 2 Kab. Kediri

Bagan. 3 Alur Program Penguatan Literasi Digital Mtsn 2 Kab. Kediri



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan mengenai perencanaan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri dapat disimpulkan bahwa perencanaan dimulai dengan (1) menentukan tujuan, (2) observasi dan analisis untuk mendapatkan data penentu kebijakan, (3) menentukan metode penguatan literasi digital, (4) Menentukan sumber daya penguatan literasi digital (*SDM/tools/anggaran*), (5) strategi yang disusun untuk suksesnya program penguatan literasi digital, (6) sosialisasi.

##### **2. Implementasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

MTsN 2 Kab. Kediri menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat literasi digital peserta didik. Sekolah berfokus pada pengembangan sikap gigih dan berpikiran terbuka di antara peserta didiknya terhadap pembelajaran dan menerima perubahan teknologi.

Implementasi strategi penguatan literasi digital di MTsN 2 Kab. Kediri dimulai dari (1) menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dan tugas, yang ternyata berdampak positif terhadap sikap peserta didik terhadap media sosial, (2) sekolah menggunakan media digital untuk evaluasi, sehingga memudahkan guru dalam membuat, mengelola, dan proses penilaian peserta didik, (3) memanfaatkan laptop dan proyektor kelas untuk menunjang dan mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran, (4) sekolah telah menerapkan perpustakaan digital untuk mendukung akses sumber belajar peserta didik, (5) menggunakan dan memanfaatkan e-modul sebagai variasi pembelajaran, (6) dan terakhir sekolah bekerjasama dengan instansi luar untuk memenuhi sarana dan materi pembelajaran digital.

##### **3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Secara keseluruhan, penguatan literasi digital di sekolah sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang mereka butuhkan agar berhasil

di dunia digital dan menjadi warga digital yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Sekolah memiliki standar kriteria yang dibuat untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik yang meliputi:
  - a) Peserta didik memahami informasi dengan menggunakan media digital
  - b) Peserta didik mampu menganalisis informasi dengan menggunakan media digital
  - c) Peserta didik mampu mengorganisir informasi dengan menggunakan media digital
  - d) Peserta didik mampu mengevaluasi informasi dengan menggunakan media digital
- b. Evaluasi strategi dimulai dengan:
  - a) Melihat ketercapain tujuan dengan perencanaan
  - b) Monitoring implementasi strategi yang telah ditetapkan (SDM, *tools*, anggaran)
  - c) *Feed back* atau tindak lanjut
- c. Tindak lanjut yang dilakukan MTsN 2 Kab. Kediri untuk mengoptimalkan program penguatan literasi digital adalah:
  - a) Peningkatan dan penguatan penggunaan multimedia informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diklat
  - b) Peningkatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pengembangan diri dalam wadah MGMP
  - c) Motivasi, arahan dan pelatihan kepada peserta didik untuk menguatkan keterampilan literasi digital mereka.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah selesai. Terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan peserta didik untuk selalu berinovasi dalam hal menerapkan strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kab. Kediri.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih kurang sempurnadan perlu dilanjutkan dengan beberapa aspek yang belum terbahas secara sempurna dalam penelitian ini

misalnya penggunaan media yang semakin beragam atau strategi lain yang lebih inovatif.

3. Kepada pembaca, semoga dengan penelitian ini bisa membantu pembaca menemukan rujukan, dan apabila ada penemuan baru yang tidak tercatat di penelitian ini, maka agar bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini dikarenakan waktu penelitian yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Pengertian Strategi Pembelajaran”. <https://www.asikbelajar.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>
- Ahmad, A. R., Asrarh, K., & Yusoff, N. M. (2021). *Pengaruh Microsoft PowerPoint pada kinerja akademik siswa lembaga pendidikan tinggi: Tinjauan literatur*. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Psikologi*, 12(1).
- Akbar, Nanda. “Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya”. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>
- Alidzky, Muhammad. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa New Normal”. <https://pai.unida.gontor.ac.id/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-media-pembelajaran-pada-masa-new-normal/>
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Asari, Andi, dkk., (2019). *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Volume 3 Nomor 2.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). *Blended learning syarah: bagaimana penerapan dan persepsi mahasiswa*. *Jurnal gantang*, 4(2).
- Astuti, Sri. (2021). “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro”. Lampung: IAIN Metro. Tesis.
- Bappeda Kota Banjarbaru. “Perencanaan Strategis (Strategic Planning)”. <https://bappeda.banjarbarukota.go.id/2015/01/15/perencanaan-strategis-strategic-planning/>
- Chasbullah, Arif. “Tafsir Surat Al-Hasyr ayat 18: Introeaksi Diri, Manajemen Waktu dan Tabungan Kebaikan dalam Al-Quran”. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-introeaksi-diri-manajemen-waktu-dan-tabungan-kebaikan-dalam-al-quran/>
- Desi, Yolanda Presiana. *Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1).
- Dian. “Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik”. Radio Edukasi Kemendikbud, 25 April 2022,

<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>

Direktorat Pembelajaran. (2019). *Panduan Pelatihan Penguatan Literasi Digital untuk Guru dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar*

Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Direktorat Sekolah Dasar. (2021). “*Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital*”. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>

eCampuz. “*Apa Itu Metode Blended Learning?*”. <https://blog.ecampuz.com/apa-itu-metode-blended-learning/>

Ejarcita. “*5 Kunci Utama Proses Pembelajaran Blended Learning*”. <https://blog.kejarcita.id/5-kunci-utama-proses-pembelajaran-blended-learning/>

Elis & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Elsa, dkk. “*Menangkal Hoax Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Critical Thinking Peserta didik Pada Literasi Media*”. *Jurnal International Conference on Language, Literature, and Teaching*

Hadi, S. (2019). *Implementasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Web untuk Meningkatkan Kualitas Tata Kelola dan Pelayanan Administrasi Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 13(1).

Haliq & Riyanti. (2018). *Pembelajaran Mandiri Melalui Literasi Digital*. Seminar Tahunan Linguistik. <http://repo.unida.gontor.ac.id/id/eprint/194>

Harjono, Hary Soedarto. (2018). “*Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 8 No. 1.

Infojateng. (2021). “*Lima strategi terapkan literasi digital di sekolah*”. <https://infojateng.id/read/12702/lima-strategi-terapkan-literasi-digital-di-sekolah/>,

Iqbal, Taufik. (2017). *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan. Skripsi.

- Izzah, dkk. (2020). “*Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan BUN*”. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, Vol. 2 No. 2.
- Junaidi, J. (2020). *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 8(2).
- KBBI. “*Strategi*”. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>, diakses pada tanggal 23 September 2022 pukul 16.16
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Penguatan Literasi Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/05/Pedoman-Literasi-Digital.pdf>, diakses pada tanggal 08 Maret 2023 pukul 09.21
- Kisyani, dkk. (2018). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, A. R., & Lestari, D. P. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Terhadap Literasi Digital dan Kemampuan Akademik Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(3).
- Lase, Delipiter. (2019). “*Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*”. *Jurnal Science for Society*, Vol. 1 No. 1.
- Martin, A. (2018). *Literasi digital: Apa itu dan mengapa itu penting?*. *European Journal of Education*, 53(1).
- Matthew B. Miles dan Huberman. (1922). *Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UII Press.
- Miftah Arifin dan Aida Nahar. (2016). *Pengembangan Sistem Administrasi Sekolah Berbasis*
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muiz, J., & Roslan, S. (2019). *Pembelajaran Literasi Digital dalam Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1).

Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 4 Ayat 5

Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish.

Novitasari, F., & Iswantari, A. (2020). *Pengembangan instrumen penilaian menggunakan media digital pada pembelajaran bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).

Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.

Nuriyah, N. (2016). *Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori*. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 3(1).

Nurlaela, Y., & Mustofa, I. A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1).

Nuroini, Dewi Fatimatu Zahrok. (2020). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kab. Kediri". <http://etheses.iainkediri.ac.id/2979/>, diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 16.05

Oktifa, Nita. (2021). "Metode Pembelajaran Blended Learning: Alternatif Metode Pembelajaran Efektif Saat Ini". <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-pembelajaran-blended-learning>, diakses pada 23 September 2022 pukul 21.14

Parasian. (2022). "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 156487 Siramiramian". *ULEAD: Jurnal Pengabdian*, Vol. 1 No. 2.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015

Prasetyo, Teguh. (2020). "Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam". *Buletin Perpustakaan. Universitas Islam Indonesia*, vol. 3 No. 1.

Prof. Rochiati Wiridiaatmaja. (2007). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. (2019). *Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi*

- Qardhawi, Yusuf. (1998). *Al-Quran berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Richardus Eko Indrajit & Farid A. Moeloek, “*Pergeseran Paradigma Pendidikan Pada Abad Ke 21*”.  
[https://www.academia.edu/30220296/Pergeseran\\_Paradigma\\_Pendidikan\\_Abad\\_ke\\_21](https://www.academia.edu/30220296/Pergeseran_Paradigma_Pendidikan_Abad_ke_21), diakses pada tanggal 25 September 2022 pukul 14.25
- Rila, dkk. (2019). “*Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E- Learning*”, *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3 No. 6.
- Ristekdikti. (2018). *Pedoman Pengembangan Literasi Digital di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). *Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2).
- Rullie, dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rumi, Fatiya. “*Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah Di Indonesia*”. *Databoks: Artikel, Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah di Indonesia* (katadata.co.id), diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 18.25
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press.
- Samuel & Heni. (2021). “*Dampak Revolusi Industri 4.0 pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*”. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, Vol. 4 No. 2.
- Sapardan, Dadang. (2021). *Implementasi Literasi Digital Di Sekolah, Sebuah Keniscayaan*. Bandung Barat: Dinas Pendidikan. <https://disdikbb.org/news/implementasi-literasi-digital-di-sekolah-sebuah-keniscayaan>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2022. Pukul 09.13
- Sari, D. P., & Tjhin, W. (2017). *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).

- Shilihah. “*Analisis Literasi Digital: Studi Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Magister Manajemen Di Perpustakaan UKSW Salatiga*”. <http://digilib.uin-suka.ac.id/23912/>, diakses pada tanggal 10 September 2022 pukul 15.13
- Siti Musawwamah dan Eka Susylawati. (2020). *Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedolan Pengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Diperadilan Agama*. Pamekasan: Duta Media
- SMPN 4 Karanganyar. “*Strategi Penguatan Literasi di Sekolah*”. <https://www.smpn4kra.sch.id/2021/08>, diakses pada tanggal 23 September 2022 pukul 16.41
- Sudiono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suherman,dkk. (2020). *Industry 4.0 Vs Society 5.0*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Sundara, D., Mutiah, R., & Riana, E. (2020). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Deepublish.
- Susanti, Eva. (2020). “*Penguatan Literasi Di Era Digital*”. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020
- Susanto, A., & Arifin, Z. (2019). *Pengaruh Sikap Tekun dan Motivasi Belajar Terhadap Literasi Digital Siswa*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(10).
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Teknologi Informasi Di Mts. Darul Ulum Dan Mts. Miftahul Huda Di Kabupaten Jepara*. *Journal of Dedicators Community*, 1(1).
- Uji, Doni. “*Ki Hajar Dewantara: Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas*”. *Journal International Conference on Language, Literature, and Teaching*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Undang-undang ini menegaskan hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan terpercaya dari pemerintah dan lembaga publik.

- Uno, Hamzah B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu, Danang. “Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah”. *Journal International Conference on Language, Literature, and Teaching*.
- Wakil ketua bidang akademik STAI Khozinul Ulum Blora saat menjadi pembicara dalam webinar literasi digital bertema “Literasi Digital Bagi Pendidik dan Anak Didik di Era Digital” yang digelar Kementerian Kominfo untuk masyarakat Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Kamis (9/9/2021)
- Wati, W. C. (2022). *Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar*. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Wibowo, A., & Nugroho, D. A. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2).
- Widiastuti, Y., & Mawardi, M. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(2).
- Yulianto, A. (2020). *Peran guru dalam penguatan literasi digital peserta didik*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1).

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

Lampiran ke 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Raya Kanigoro Kras Kediri 64172  
Telepon (0354) 411809, Faksimile (0354) 411809  
Website: www.mtsnkanigoro.sch.id; E-mail: mtsnkanigoro@rocketmail.com

Nomor : B-853/Mts.13.33.02/PP.00.5/11/2022 28 November 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran: -  
Hal : Balasan Izin Survey

Yth. Bpk./Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di\_ Malang

Berdasarkan naskah dinas dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: 2213/Un.03.1/TL.00.1/11/2022 tanggal 25 November 2022, hal Izin Survey atas mahasiswa:

Nama : Mufti Dwi Suryansyah  
NIM : 19170020  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester-Tahun Akademik : Ganjil – 2022/2023  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Menguatkan Literasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Kediri

Pada dasarnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan survey/studi pendahuluan, dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mentaati semua peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dijadikan kelengkapan bagi yang berkepentingan.



*Lampiran ke 2*



*MTsN 2 Kab. Kediri*



*Ruang Kelas*



*Ruang CBT*



*Masjid Al-Husna MTsN 2 Kab. Kediri*



*Santri Ma'had Putra MTsN 2 Kab. Kediri*



*Santri Ma'had Putri MTsN 2 Kab. Kediri*



*Ruang Perpustakaan*



*Lemari Piala*



*Narasumber Pak Ali Waka Kurikulum*



*Narasumber Pak Jamil Kepala Sekolah  
MTsN 2 Kab. Kediri*



*Narasumber Bu Anita Guru Mapel Fiqh*



*Narasumber Bu Anis Huzairah Guru PPKn*



*Narasumber Bu Susiyati Guru Mapel Al-Quran Hadits*



*Narasumber Pak Hermanto Guru Mapel Bahasa Arab*



*Narasumber Raditya Bagus Nugroho*



*Narasumber Bu Ayu Guru Mapel Bimbingan Konseling*



*Narasumber Dyah jilan Jillian*



*Narasumber Grenatta Julia Ivanka*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mufti Dwi Suryansyah  
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 5 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Alamat Asal : Perumahan Mojongapit Indah Blok E4, Rt 4 Rw 5, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur.  
Alamat Domisili : Jl. Candi 5 VB Nomor 287 Karangbesuki Sukun, Malang 65146  
No HP : 081515065233  
Email : [densurya64@gmail.com](mailto:densurya64@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :  
1. 2005-2007 : TK Bhayangkari Jombang  
2. 2007-2013 : SDN Tugukepatihan 1 Jombang  
3. 2013-2016 : SMPN 3 Jombang  
4. 2016-2019 : SMA Trensains Tebuireng Jombang  
5. 2019-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim